

**Kelayakan Investasi Aktiva Tetap Pada PT. JAPFA COMFEED
INDONESIA Tbk. Pada Tahun 2017 – 2021 Untuk
Mengundang Investor Berinvestasi**

SKRIPSI



Disusun Oleh :
WIKE CITRA PRATIWI
NIM : 1812311013

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS BHAYANGKARA
SURABAYA
2023**

Kelayakan Investasi Aktiva Tetap Pada PT. JAPFA COMFEED INDONESIA Tbk.

Pada Tahun 2017 – 2021 Untuk Mengundang Investor Berinvestasi

SKRIPSI

Diajukan Guna Melengkapi Tugas-Tugas Dan Memenuhi Salah Satu Syarat

Dalam Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi Program Studi Akuntansi



Disusun Oleh :

WIKE CITRA PRATIWI

1812311013

PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS BHAYANGKARA
SURABAYA

2023

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : WIKE CITRA PRATIWI

NIM : 1812311013

Faultas : Ekonomi dan Bisnis

Jurusan : AKUNTANSI

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang saya susun dengan judul :

ANALISIS KELAYAKAN INVESTASI AKTIVA TETAP PADA PT.JAPFA
KOMFEED INDONESIA, Tbk Tahun 2017-2021

Adalah benar – benar hasil karya sendiri dan bukan merupakan plagiat dari Sripsi/Tugas Akhir orang lain. Apabila kemudian hari pernyataan saya tidak benar maka saya bersedia menerima sanksi akademis yang berlaku (dicabut predikat kelulusan dan gelar kesarjanaan saya).

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, untuk dapat dipergunakan bilamana diperlukan.

Surabaya, 19-01-23
Yang Membuat Pernyataan

.....
NIM : 1812311013



wike.c.p.

SKRIPSI

KELAYAKAN INVESTASI AKTIVA TETAP PADA PT. JAPFA COMFEED
INDONESIA, Tbk PADA TAHUN 2017 – 2021 UNTUK MENGUNDANG
INVESTOR BERINVESTASI

Disusun Oleh :
WIKE CITRA PRATIWI
1812311013/FE/AK

Telah dipertahankan dihadapan
Dan diteria oleh Tim Penguji Skripsi
Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Bhayangkara Surabaya

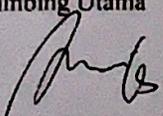
Pada Tanggal 25 Januari 2023

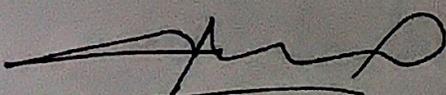
Pembimbing

Tim Penguji

Pembimbing Utama

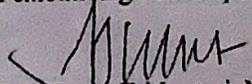
Ketua

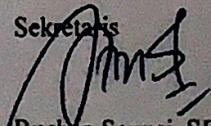

Dra. Kusni Hidayati, M.Si.Ak.,CA.
NIDN. 0711115801


Dr. M. Balafif, Drs.,Ec.,ME.
NIDN. 0015055902

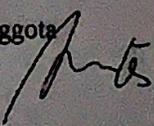
Pembimbing Pendamping

Sekretaris


Dra. Ec. L. Tri Lestari, M.Si
NIDN.0710086701

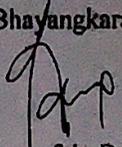

Ruchan Sanusi, SE., MM.
NIDN.0702097901

Anggota


Dra. Kusni Hidayati, M.Si.Ak.,CA.
NIDN. 0711115801

Mengetahui

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Bhayangkara Surabaya


Dr. Hj. Siti Rosyafah, Dra. Ec., MM
NIDN. 0703106403

KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur yang penulis panjatkan kepada Allah Swt. Atas ridhanya penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini. Adapun judul skripsi yang saya ajukan adalah “analisis kelayakan investasi aktiva tetap pada PT. JAPFA COMFEED INDONESIA, Tbk tahun 2017-2021” Sebagai syarat untuk menyelesaikan Program Sarjana (S1) pada program Sarjana Fakultas Ekonomi dan Bisnis jurusan Akuntansi.

Penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan dan dorongan dari berbagai pihak. Oleh karena itu pada kesempatan ini penulis menyampaikan ucapan terimakasih kepada yang terhormat:

1. Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan nikmat-Nya yang tiada henti.
2. Ibu Dr. Siti Rosyafah, Dra., Ec., MM. selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Bhayangkara Surabaya.
3. Bapak Dr. Nurul Qomari, M., Si. selaku Wakil Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Bhayangkara Surabaya
4. Bapak Dr. Arief Rahman, SE., M. Si, selaku Ketua Prodi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Bhayangkara Surabaya
5. Ibu Dra. Kusni Hidayati, M.Si., Ak., CA. selaku dosen pembimbing dan Ibu Dra.Ec L. Tri Lestari, M.Si selaku dosen pendamping yang telah membimbing dan mendampingi selama menyusun hingga menyelesaikan skripsi hingga selesai dengan sabar.
6. Bapak dan Ibu Dosen Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis yang telah memberikan ilmunya, semoga ilmu yang telah diberikan Bapak dan Ibu Dosen dapat bermanfaat di kemudian hari.

7. Pihak-pihak terdekat yang sudah meluangkan waktu dan selalu diberikan dukungan dengan sabar. Mendengarkan keluh dan kesah sehingga saya bisa terus bersemangat dalam mengerjakan skripsi hingga selesai.
8. Teman-teman selama menempuh perkuliahan yang tidak dapat disebutkan satu persatu namanya. Terima kasih sudah memberi banyak cerita atas pertemanan selama ini.
9. Kedua Orang tua tercinta, dan keluarga yang selalu memberikan doa yang tulus, semangat serta kasih sayangnya dan perhatiannya dalam segala keadaan untuk menyelesaikan skripsi ini.
10. Grup idol BTS Kim Namjoon, Kim Seokjin, Min Yoongi, Jung hoseok, Park Jimin, Kim Taehyung, Jeon jungkook yang sudah memberikan semangat dan motivasi.
11. Semua Pihak yang terlibat dalam menyelesaikan skripsi ini yang tidak dapat disebutkan satu persatu.

Semoga Allah memberikan balasan kepada semua pihak yang telah membantu dalam penyusunan skripsi ini, amin. Demikian dengan segala kerendahan hati, penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua.

Surabaya, 19 Januari 2023

Wike Citra Pratiwi

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN JUDUL DALAM.....	ii
LEMBAR PERSETUJUAN	iii
LEMBAR KEASLIAN.....	iv
KATA PENGANTAR	v
DAFTAR ISI.....	vi
DAFTAR TABEL.....	ix
DAFTAR GAMBAR	x
ABSTRAK.....	xi
BAB 1 PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2 Rumusan Masalah.....	7
1.3 Tujuan Penelitian	7
1.4 Manfaat Penelitian	7
1.4.1 Manfaat Teoritis.....	7
1.4.2 Manfaat Praktis	7
1.5 Sistematika Penulisan	8
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	10
2.1 Penelitian Terdahulu	10
2.2 Landasan Teori.....	11
2.2.1 Analisis	11
2.2.2 Kelayakan	13
2.2.3 Investasi	14
2.2.4 Perencanaan dan Kriteria Penilaian Investasi	21
2.2.5 Laporan Keuangan	23
2.2.6 Aktiva Tetap.....	25
2.2.7 Manajemen Keuangan	27
2.2.8 Tujuan Manajemen	28
2.2.9 Fungsi Manajemen.....	30
2.3 Kerangka Konseptual.....	32
2.4 Model Analisis	33

BAB III Metode Penelitian	34
3.1 Kerangka Proses Berfikir	34
3.2 Investasi & Kelayakan Investasi	35
3.3 Teknik Penentuan Populasi, Besar Sampel, dan Teknik Pengambilan Sampel.....	35
3.4 Lokasi dan Waktu Penelitian	37
3.4.1 Lokasi Penelitian.....	37
3.4.2 Waktu Penelitian.....	37
3.5 Prosedur Pengambilan/Pengumpulan Data.....	37
3.6 Analisis Data.....	38
3.7 Teknik Analisis Data dan Uji Hipotesis	40
BAB IV Hasil Penelitian dan Pembahasan	41
4.1 Deskripsi Objek Penelitian.....	41
4.1.1 Sejarah Perusahaan	41
4.1.2 Identitas Perusahaan	43
4.1.3 Visi Perusahaan.....	45
4.1.4 Misi Perusahaan	45
4.1.5 Nilai Perusahaan	45
4.1.6 Kebijakan Mutu	46
4.1.7 Kebijakan Akuntansi Pada PT. Japfa Comfeed Indonesia	47
4.1.8 Struktur Organisasi	56
4.2 Laporan Keuangan	59
4.2.1 Laporan Keuangan Tahun 2017.....	59
4.2.2 Laporan Keuangan Tahun 2018.....	60
4.2.3 Laporan Keuangan Tahun 2019.....	61
4.2.4 Laporan Keuangan Tahun 2020.....	62
4.2.5 Laporan Keuangan Tahun 2021.....	63
4.3 Hasil Penelitian	64
BAB V PENUTUP	
5.1 Kesimpulan.....	70
5.2 Saran	70
DAFTAR PUSTAKA	72

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu	12
Tabel 2.3 Kerangka Konseptual.....	34
Tabel 2.4 Model Analisis	35
Tabel 3.1 Kerangka Proses Berfikir.....	36
Tabel 4.1.7 Struktur Organisasi	56
Tabel 4.2 Total Laba Bersih Pada Tahun 2017 Hingga 2021	64
Tabel 4.2 Net Present Value Pada PT. JAPFA COMFEED INDONESIA, Tbk.....	65
Tabel 4.2 Internal Rate Of Return Pada PT. JAPFA COMFEED INDONESIA, Tbk.	66
Tabel 4.2 Payback Period Pada PT. JAPFA COMFEED INDONESIA, Tbk.....	68
Tabel 4.2 Hasil Perhitungan Kelayakan Investasi Pada PT. JAPFA COMFEED INDONESIA, Tbk.	69

DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1 Laporan Posisi Keuangan 2017.....	59
Gambar 4.2 Laporan Posisi Keuangan 2018.....	60
Gambar 4.3 Laporan Posisi Keuangan 2019.....	61
Gambar 4.4 Laporan Posisi Keuangan 2020.....	62
Gambar 4.5 Laporan Posisi Keuangan 2021.....	63

**Kelayakan Investasi Aktiva Tetap Pada PT. JAPFA COMFEED INDONESIA Tbk.
Pada Tahun 2017 – 2021 Untuk Mengundang Investor Berinvestasi**

Wike Citra Pratiwi

Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Bisnis

Universitas Bhayangkara Surabaya

Email : wikecitra15@gmail.com

ABSTRAK

Perkembangan perusahaan Indonesia yang menunjukkan hasil positif, salah satunya ialah PT. JAPFA COMFEED INDONESIA, Tbk.. Investasi aktiva tetap yang dilakukan membutuhkan dana yang cukup besar sehingga diperlukan analisis untuk menilai kelayakan investasi melalui teknik Capital Budgetting. Hasil analisis menunjukkan NPV (Net Present Value) sebesar $956.643 > 0$ yang berarti bernilai positif. Internal Rate of Return (IRR) diperoleh 2,2%. Payback Period (PP) selama 4 tahun yang berarti tidak melebihi umur investasi layak untuk dilakukan.

Kata kunci : Investasi, Aktiva Tetap, Capital Budgetting.

***Fixed Asset Investment Feasibility at PT. JAPFA COMFEED INDONESIA Tbk. In 2017 –
2021 To Invite Investors To Invest***

Wike Citra Pratiwi

Accounting Study Program, Faculty of Business Economics

Bhayangkara University Surabaya

Email : wikecitra15@gmail.com

ABSTRACT

The development of Indonesian companies that show positive results, one of which is PT. JAPFA COMFEED INDONESIA, Tbk.. Investing in fixed assets requires substantial funds, so an analysis is needed to assess the feasibility of the investment through Capital Budgeting techniques. The results of the analysis show that the NPV (Net Present Value) is $956,643 > 0$, which means it is positive. Internal Rate of Return (IRR) obtained 2.2%. Payback Period (PP) for 4 years which means it does not exceed the investment age is feasible.

Keywords: *Investment, Fixed Assets, Capital Budgeting.*

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Setiap perusahaan didirikan untuk jangka waktu yang tidak terbatas dan mampu memperoleh laba maksimal dari kegiatan rutin operasional. Perusahaan diharapkan mengalami pertumbuhan baik secara internal maupun secara eksternal. Pertumbuhan internal adalah ekspansi yang dilakukan dengan membangun bisnis atau bisnis baru dari awal sedangkan pertumbuhan eksternal adalah pertumbuhan yang dilakukan perusahaan dengan membeli perusahaan lain yang sudah ada seperti *merger*, akuisisi dan konsolidasi. Hal itu dapat tercapai apabila suatu perusahaan dikelola secara efisien atau memperoleh hasil (*output*) yang maksimal melalui pengorbanan sumber daya aset secara minimal. Terlepas dari bidang usaha yang dilakukan perusahaan tersebut baik industri perdagangan ataupun jasa.

Perkembangan perekonomian menyebabkan kondisi ekonomi menjadi berfluktuasi, sehingga mempunyai pengaruh dalam dunia usaha. Berbagai strategi dilakukan perusahaan untuk tetap dapat menjalankan dan mengembangkan usahanya salah satunya melalui investasi. Investasi yang dilakukan dapat berupa investasi jangka panjang, contohnya investasi aktiva tetap. Investasi aktiva tetap merupakan investasi yang masanya relatif lama atau lebih dari satu tahun dan biasanya membutuhkan dana yang cukup besar, sehingga akan berdampak cukup besar bagi perusahaan. Setiap perusahaan-perusahaan swasta didirikan sebagian besar untuk mencari laba sebesar-besarnya, banyak cara yang di tempuh perusahaan agar laba yang di peroleh maksimal,

salah satu dengan investasi, misalnya dengan pembelian mesin-mesin baru, mendirikan pabrik atau cabang baru, dan penambahan stok barang, tapi terkadang seiring perkembangan zaman dimana harga-harga barang kebutuhan sehari-hari meningkat, perusahaan dengan sendirinya menaikkan biaya biaya yang bersangkutan.

Krisis ekonomi mengakibatkan banyak perusahaan-perusahaan kecil maupun besar mengalami deficit yang cukup besar sehingga tidak memungkinkan lagi perusahaan tersebut menjalankan usaha kembalinya, tetapi tidak sedikit pula perusahaan yang masih bertahan. Sering dengan perkembangan zaman banyak berdiri jenis-jenis usaha baik usaha dalam bidang jasa, perdagangan dan industri, salah satu perdagangan.

Perdagangan ini pada dasarnya bertujuan untuk mencari laba (keuntungan), untuk menunjang kegiatan usahanya maka perusahaan perlu memikirkan kebijakan dalam investasi, dengan demikian salah satu faktor yang mempengaruhi kebutuhan pelanggan akan produk barang dan jasa serta memberikan kepuasan dan keefisienan adalah investasi aktiva tetap.

Investasi aktiva tetap diartikan sebagai proses yang mengacu pada sebuah penganggaran modal, sehingga untuk memutuskan suatu usulan investasi dapat kita terima atau kita tolak, investasi aktiva tetap berupa penggantian atau penambahan harus memiliki manfaat yang besar pengaruhnya bagi kelangsungan perusahaan. Perusahaan harus menentukan seberapa besar kemampuan arus kas dalam melakukan pembelian aktiva tetap dan efek yang dihasilkan oleh suatu kegiatan penambahan aktiva tetap.

Proses ini sangat penting bagi keberhasilan atau kegagalan perusahaan. Perusahaan memutuskan untuk melakukan investasi saat ini dengan harapan akan mendapatkan keuntungan yang cukup di masa datang

Perusahaan yang akan melakukan investasi aktiva tetap memerlukan analisis terlebih dahulu terkait kelayakan investasi tersebut. Analisis kelayakan investasi aktiva tetap dapat dihitung melalui Teknik Capital Budgetting. Analisis ini bertujuan untuk mengetahui layak atau tidaknya investasi yang akan dilakukan melalui beberapa metode yaitu *Payback Period (PP)*, *Net Present Value (NPV)*, dan *Internal Rate of Return (IRR)*. Hal ini juga bisa dilakukan pada investasi di bisnis makanan berjenis frozen.

Dalam menjalankan sebuah perusahaan, pasti memiliki tujuan baik itu jangka panjang ataupun jangka pendek. Tujuan jangka pendek perusahaan adalah memperoleh keuntungan. Sedangkan tujuan jangka panjang sebuah perusahaan adalah menjaga kelangsungan perusahaan. Berhasil atau tidaknya sebuah perusahaan dalam mencapai tujuan mereka, dapat dilihat dari kemampuan seorang manager dalam membaca kemungkinan yang akan terjadi baik dalam jangka pendek maupun jangka panjang. Melakukan investasi pada aset tetap merupakan cara agar keuntungan yang diperoleh dapat bertahan lama. Dalam sektor *food and beverages*, investasi yang dilakukan pada aset tetap merupakan salah satu faktor penting dalam kelangsungan perusahaan. Karena untuk setiap kegiatan produksi diperlukan aktiva tetap. Aktiva tetap merupakan mesin, gedung, kendaraan serta sarana penunjang lainnya.

Investasi untuk memperoleh aktiva tetap merupakan pengeluaran jumlah yang terbesar dalam perusahaan industri dan jasa (Handayani, 2017). Keputusan untuk

melakukan investasi pada aktiva tetap merupakan suatu keputusan penting yang harus dibuat oleh manajemen. Keuntungan jangka panjang dapat dipastikan dengan berinvestasi pada aktiva tetap. Tentunya modal akan berpengaruh langsung terhadap profitabilitas perusahaan dikarenakan keuntungan yang diperoleh perusahaan berasal dari modal.

Menurut Halim (2005:4) investasi adalah “Penempatan sejumlah dana pada saat ini dengan harapan untuk memperoleh keuntungan dimasa mendatang” sedangkan pengertian aktiva tetap menurut *Munawir (2002:139)*

Aktiva tetap (fixed assets atau plant and equipment) adalah aktiva berwujud yang mempunyai umur relatif permanen (memberikan manfaat kepada perusahaan selama bertahun-tahun) yang dimiliki dan digunakan untuk operasi sehari-hari dalam rangka kegiatan normal dan tidak dimaksud untuk dijual kembali (bukan barang dagangan) serta nilainya relatif material.

Berdasarkan masing-masing pengertian tersebut investasi aktiva tetap merupakan penempatan sejumlah dana pada aktiva tetap yang memiliki umur relative permanen (memberikan manfaat kepada perusahaan selama bertahun-tahun) dan digunakan untuk kegiatan rutin perusahaan tidak untuk diperjual-belikan dengan harapan memperoleh keuntungan perusahaan di masa mendatang.

Pengambilan keputusan investasi aktiva tetap bukanlah hal yang mudah, dikarenakan menyangkut suatu hal penting bagi kelangsungan hidup perusahaan. Jumlah dana yang dikeluarkan cukup besar dan jangka waktu pengembalian dana

tersebut lama sehingga perusahaan harus menunggu selama beberapa waktu sampai keseluruhan dana dapat diperoleh kembali.

Selain menilai dari segi aspek-aspek apa saja dalam kelayakan investasi, hal yang tidak kalah penting adalah penilaian kelayakan berdasarkan teknik penilaian yang ada pada aspek keuangan. Teknik atau metode penilaian dapat digunakan yaitu jangka waktu pengembalian / *Payback Period*, nilai sekarang bersih / *Net Present Value*, tingkat pengembalian internal / *Internal Rate of Return*.

Pengembangan usaha (*expansion*) dapat dilakukan untuk memperluas pangsa pasar dengan menambah lini. Ekspansi dapat dilakukan dengan cara penambahan kapasitas produksi atau aktiva tetap yang sudah ada dengan cara penambahan mesin yang digunakan atau dengan membuka cabang baru. Ekspansi berguna bagi perusahaan untuk membuka pasar baru di suatu daerah.

Ekspansi merupakan cara perluasan usaha yang dapat dilakukan dengan cara membuka kantor cabang maupun penjualan produk ke pasar yang baru sehingga target penjualan meningkat seperti melakukan penjualan melalui agen maupun penjualan ekspor.

Pertimbangan untuk berinvestasi pastinya juga harus memperhatikan risiko yang akan dihadapi. Risiko ini dapat menyebabkan kerugian yang cukup besar atau terkadang membuat perusahaan ditutup, karena salah memperhitungkan risiko.

Risiko investasi adalah ketidakpastian atas investasi yang dijalankan. Ketidakpastian akan timbul di masa yang akan datang karena banyak hal seperti perubahan iklim usaha, inflasi, dan krisis global.

Menurut Jumingan (2009,148) berdasarkan tingkat penyebaran dari return yang diharapkan,risiko dibagi menjadi dua komponen yaitu risiko bisnis dan risiko keuangan. Risiko bisnis adalah bisnis tidak mendapatkan kesempatan untuk beroperasi dengan berhasil karena kemampuan kekayaannya (*assets*).

Risiko keuangan adalah investasi tidak berhasil mendapatkan aliran kas yang cukup untuk menutup pembayaran bunga pinjaman maupun angsuran pinjaman atau tidak berhasil menghasilkan profit atau bisnis.Risiko dalam investasi tidak dapat dihindari oleh setiap usaha yang dijalankan. Pemilik usaha hanya dapat mengurangi dampak risiko itu sendiri.

Tindakan preventif dapat dilakukan manajemen perusahaan untuk mengurangi dampak risiko investasi. Manajemen perusahaan menganalisis tindakan preventif untuk mengurangi risiko investasi dengan cara menganalisis kelayakan investasi. Perusahaan memiliki cara dan standar sendiri untuk menilai kelayakan investasi yang akan dipakai dalam keputusan manajemen.

PT. JAPFA COMFEED INDONESIA. Tbk merupakan salah satu perusahaan yang mengolah produk pakan ternak dan pengolahan frozen food hewani. Kegiatan intinya meliputi pembuatan pakan ternak, peternakan ayam, pengolahan unggas dan budidaya perikanan. Karena PT. Japfa Comfeed Indonesia Tbk. memiliki laporan keuangan yang terperinci secara jelas sehingga peneliti dapat menganalisis secara lengkap agar mendapat hasil penilaian investasi. Maka peneliti memilih judul Analisis Kelayakan Investasi Aktiva Tetap Pada PT. JAPFA COMFEED INDONESIA, Tbk. Pada Tahun 2017 - 2021

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut rumusan masalah yang menjadi dasar dari penelitian ini adalah :

Bagaimana Analisis Kelayakan Investasi Aktiva Tetap Pada PT. JAPFA COMFEED INDONESIA, Tbk. Pada Tahun 2017 - 2021 ?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang menjadi langkah - langkah dari penelitian ini. Tujuan dari penelitian adalah untuk mengetahui Analisis Kelayakan Investasi Aktiva Tetap Pada PT. JAPFA COMFEED INDONESIA, Tbk. Pada Tahun 2017 - 2021.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Secara Teoritis, penulis berharap penelitian yang akan di lakukan ini dapat menjawab rumusan masalah yang telah dibuat dan di temukan. Selain itu, penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan pembelajaran baru tentang aktiva tetap pada suatu perusahaan.

1.4.2 Manfaat Praktis

a. Bagi Instansi atau perusahaan

Di harap kan hasil penelitian mampu menjadi bahan evaluasi manajemen keuangan pada investasi PT. JAPFA COMFEED

b. Bagi Mahasiswa

Sebagai referensi untuk penulisan penelitian baik skripsi atau karya ilmiah lainnya, khususnya dalam pembahasan mengenai analisis aktiva tetap investasi pada perusahaan

c. Bagi Peneliti

Untuk meningkatkan kemampuan dan pemahaman penulis mengenai penganalisisan kelayakan aktiva tetap PT. JAPFA COMFEED INDONESIA, Tbk

1.5. Sistematika Penulisan

BAB I. PENDAHULUAN

Bab ini menguraikan mengenai latar belakang masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, sistematika penulisan.

BAB II. TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini menguraikan teori yang digunakan sebagai landasan untuk mengolah data. Teori yang berkaitan dengan kelayakan investasi pengantian aktiva tetap terdiri dari: pengertian investasi, aktiva tetap, pengertian dan arti pentingnya studi kelayakan investasi, keputusan investasi pengantian aktiva tetap, aspek-aspek dalam studi kelayakan investasi, dan metode penilaian investasi.

BAB III. METODE PENELITIAN

Bab ini berisi uraian mengenai jenis penelitian, tempat dan waktu penelitian, subyek dan obyek penelitian, data yang dicari, teknik pengumpulan data dan tehnik analisis data.

BAB IV. GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN

Bab ini menguraikan tentang sejarah singkat perusahaan, struktur organisasi perusahaan, personalia, produksi perusahaan dan pemasaran.

BAB V. ANALISIS DATA

Bab ini membahas hasil penelitian mengenai kelayakan investasi penggantian aktiva tetap dengan menggunakan teknik analisis data.

BAB VI. PENUTUP

Bab ini berisi ringkasan hasil analisis data dan saran yang bisa digunakan atau bermanfaat bagi perusahaan.

BAB 2

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Penelitian Terdahulu

No.	Nama dan Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1.	Fitria Abbas, “Analisis Kelayakan Investasi Aktiva Tetap Pada Industri Rumah Tangga Moshimoshi Cake Di Samarinda”	Metode penelitian yang digunakan Kualitatif Deskriptif, Membahas mengenai kelayakan investasi sebuah usaha, Rumus perhitungan kelayakan investasi <i>Payback Period</i> dan <i>NPV</i>	<p>Penelitian Terdahulu : Obyek yang dibahas hanya kelayakan investasi</p> <p>Penelitian Sekarang : Obyek yang diteliti dan dibahas selain kelayakan investasi juga pada pengelolaan asset yang efektifif dan efisien</p>
2.	Bryan Christover, Herman Karamoy, Victorina Z. Tirayoh “Analisis Kelayakan Investasi Aktiva Tetap Pada Seruput Coffee Company Kawasan Megamas Manado”	Metode penelitian yang digunakan Kualitatif Deskriptif, Pengumpulan data berupa laporan keuangan	<p>Penelitian Terdahulu : Obyek penelitian melalui survei dan hanya menghasilkan NPV, PP dan IRR</p> <p>Penelitian Sekarang : Obyek yang diteliti dan dibahas selain kelayakan investasi juga pada pengelolaan asset yang efektifif dan efisien</p>
3.	Herbowo Sulaiman, Muhammad Saifi, Devi Farah Azizah “Analisis Kelayakan Investasi Aktiva Tetap Untuk Melakukan Ekspansi Ekspor Bagi Umkm”	Sumber data melalui laporan keuangan perusahaan	<p>Penelitian Terdahulu : Metode penelitian menggunakan kuantitatif deskriptif, Menilai kelayakan investasi, Meneliti berbagai aspek perusahaan</p> <p>Penelitian Sekarang : Metode penelitian menggunakan Kualitatif Deskriptif,</p>

			Hanya menganalisis Kelayakan Investasi dan juga pengelolaan aset perusahaan
4	Fitri Aprilia K. , Darminto , Sri Mangesti R. “Analisis Kelayakan Investasi Atas Rencana Penambahan Aktiva Tetap Dengan Menggunakan Teknik Capital Budgeting (Studi Pada Perusahaan Indah Cemerlang Singosari-Malang)”	Pengambilan data menggunakan laporan data keuangan perusahaan, Tidak melakukan analisis survey/lapangan	<p>Penelitian Terdahulu : Menggunakan Kuantitatif Deskriptif untuk menilai kelayakan investasi melalui <i>Capital Budgeting</i>.</p> <p>Penelitian Sekarang : Metode penelitian menggunakan Kualitatif Deskriptif, Hanya menganalisis Kelayakan Investasi dan juga pengelolaan aset perusahaan</p>
5.	Anggraini Ayugo P. , Topowijono , Nila Firdausi N. “Analisis Kelayakan Investasi Dalam Pengadaan Aktiva Tetap (Studi Pada Pabrik Gula Pagotan Madiun)”	Pengambilan data menggunakan laporan data keuangan perusahaan, Menganalisis kelayakan investasi aktiva tetap	<p>Penelitian Terdahulu : Menggunakan Kuantitatif Deskriptif untuk menilai kelayakan investasi melalui <i>Capital Budgeting</i>.</p> <p>Penelitian Sekarang : Metode penelitian menggunakan Kualitatif Deskriptif, Hanya menganalisis Kelayakan Investasi dan juga pengelolaan aset perusahaan</p>

2.2 Landasan Teori

2.2.1 Analisis

Analisis adalah mengamati aktivitas objek dengan cara mendeskripsikan komposisi objek dan menyusun kembali komponen-komponennya untuk dikaji atau dipelajari secara detail. Menurut Husnul Abdi (2021) Kata analisis berasal dari bahasa Yunani Kuno $\acute{\alpha}\nu\acute{\alpha}\lambda\upsilon\sigma\iota\varsigma$ (*analysis*, "memecahkan" atau "menguraikan" dari *ana-* "naik, menyeluruh" dan *lysis* "melonggarkan").

Dalam bidang matematika, logika, analisis adalah proses pemecahan suatu masalah kompleks menjadi bagian-bagian kecil sehingga bisa lebih mudah dipahami. Dalam bidang kimia, analisis adalah penguraian suatu zat menjadi zat-zat yang lebih sederhana yang menjadi unsur-unsur pembentuknya.

Dalam linguistik, analisis adalah kajian yang dilaksanakan terhadap sebuah bahasa guna meneliti struktur bahasa tersebut secara mendalam. Sedangkan pada kegiatan laboratorium, kata analisis dapat juga berarti kegiatan yang dilakukan di laboratorium untuk memeriksa kandungan suatu zat dalam cuplikan.v

Bentuk baku dari istilah ini adalah analisis, yaitu serapan dari bahasa Inggris *analysis*. Akhiran *-ysis* bila diserap ke dalam bahasa Indonesia menjadi *-isis*. Bentuk analisis timbul karena pengaruh bahasa Belanda

Secara umum, analisis dibagi menjadi 2 jenis yakni Analisis logika dan Analisis realis

a. Analisis Logika :

Merupakan analisis terkait perancangan dengan menjalankan pemecahan sesuatu ke beberapa bagian dapat meliputi keseluruhan atas dasar prinsip tertentu. Analisis ini terbagi lagi menjadi dua bagian, yaitu:

- 1) Analisis universal adalah analisis logika dari ketentuan umum ke ketentuan khusus sebagai bagian dari penyusunnya,
- 2) Analisis dikotomi atau analisis dua kelompok terpisah berupa ketentuan positif dan ketentuan negatif yang diartikan sebagai

analisis yang didasarkan atas hukum logika (prinsip eksklusi tertii)
dengan prinsip penyisihan jalan tengah

b. Analisis Realis :

Merupakan analisis terkait perancangan dengan urutan benda yang didasarkan pada sifat perwujudan bendanya. Analisis ini terbagi lagi menjadi dua bagian, yaitu:

- 1) Analisis esensia adalah analisis yang didasarkan pada unsur dasar penyusunnya.
- 2) Analisis aksidental adalah analisis yang didasarkan pada sifat-sifat yang dalam perwujudannya

2.2.2 Kelayakan

Kriteria penentuan apakah suatu subyek **layak** untuk dibuatkan artikelnya atau tidak. Konsep ini berbeda dengan "terkenal", "penting", atau "populer". Suatu subyek dianggap memenuhi kriteria kelayakan apabila memenuhi kriteria di bawah ini; atau kriteria spesifik yang terdaftar pada tabel di sebelah kanan. Kriteria kelayakan mengatur *subyek* artikel, tetapi tidak mengatur *isi* dari artikel itu sendiri.

Artikel yang memenuhi kriteria kelayakan :

1. Pembahasan yang signifikan" berarti sumber membahas subjek secara langsung, mendetail, dan *nontrivial*.

2. "*Sumber*" didefinisikan dalam Wikipedia sebagai sumber sekunder, harus dapat memberikan bukti kelayakan yang objektif. Lebih dari satu sumber lebih baik.
3. "Tepercaya" berarti sumber dapat digunakan untuk pemastian kelayakan, sesuai pedoman sumber tepercaya. Sumber berupa karya yang sudah dipublikasikan dalam bentuk media.
4. "Independen terhadap subyek" berarti sumber yang dirujuk tidak boleh berasal dari pihak-pihak yang berafiliasi langsung dengan subjek, misalnya: promosi diri, iklan, autobiografi, dll.

Artikel yang tidak memenuhi kriteria kelayakan :

Apabila suatu artikel belum memperlihatkan unsur kelayakan, usahakan untuk memperbaikinya dengan cara:

1. Carilah referensi tepercaya dari internet atau media lain
2. Gunakan templat untuk menarik perhatian penyunting lain
3. Gabungkan artikel kepada artikel lain yang cakupannya lebih luas
4. Apabila belum berhasil ditemukan unsur kelayakan dua minggu setelah templat diberikan, maka artikel tersebut akan segera dihapus.

2.2.3 Investasi

“Investasi merupakan penanaman dana yang dilakukan oleh suatu perusahaan ke dalam aset (aktiva) dengan harapan memperoleh pendapatan di masa yang akan datang” (Martono dan Harjito, 2008:138). Pada dasarnya penanaman modal dalam aktiva tetap sama halnya dengan penanaman modal

dalam aktiva lancar. Keduanya dilakukan dengan harapan perusahaan akan memperoleh kembali dana yang tertanam pada kedua aktiva tersebut berbeda. Pengertian investasi menurut Mulyadi (2001:284) adalah “Pengaitan sumber-sumber dalam jangka panjang untuk menghasilkan laba di masa yang akan datang”. Sedangkan Haming dan Basalamah (2003:3) menjelaskan bahwa “Investasi adalah pengeluaran untuk mengadakan barang modal pada saat sekarang dengan tujuan untuk menghasilkan keluaran barang atau jasa agar dapat diperoleh manfaat yang lebih besar di masa yang akan datang, selama dua tahun atau lebih”. Jadi secara umum investasi dapat diartikan sebagai penanaman modal dalam bentuk aktiva dengan harapan perusahaan akan mendapatkan penghasilan yang lebih besar dan memperoleh kembali dana yang ditanamnya di masa yang akan datang. Pada setiap penanaman modal atau investasi, yang harus dimulai adalah manfaat yang diperoleh dibandingkan dengan pengeluaran penanaman modal. Oleh karena itu keputusan yang akan di ambil sebelum melakukan investasi harus dipertimbangkan secara teliti.

Bentuk-Bentuk Investasi Ada empat jenis investasi menurut Mulyadi (2001:284-286) yaitu sebagai berikut:

a. Investasi yang tidak menghasilkan laba (*non-profit investment*)

Non-profit investment atau investasi yang tidak menghasilkan laba ini timbul karena adanya peraturan pemerintah atau karena syarat-syarat kontrak yang telah disetujui, yang mewajibkan perusahaan untuk melakukan tanpa

mempertimbangkan laba atau rugi. Karena sifatnya merupakan kewajiban yang harus dilaksanakan, maka investasi jenis ini tidak memerlukan pertimbangan ekonomis sebagai kriteria untuk mengukur perlu tidaknya pengeluaran tersebut.

b. Investasi yang tidak dapat diukur labanya (*non-measurable profit investment*)

Non-measurable profit investment atau investasi yang tidak dapat diukur labanya ini dimaksudkan untuk menaikkan laba, namun laba yang diharapkan akan diperoleh perusahaan dengan adanya investasi ini sulit dihitung secara teliti. Biasanya yang dipakai sebagai pedoman dalam mempertimbangkan jenis investasi ini adalah persentase tertentu dari hasil penjualan (untuk biaya promosi produk), persentase tertentu dari laba bersih perusahaan (untuk biaya penelitian dan pengembangan), investasi yang sama dilakukan oleh perusahaan pesaing, dan jumlah uang kas yang tersedia. Dalam mempertimbangkan investasi jenis ini, pedoman persentase tertentu dari hasil penjualan seperti disebutkan di atas tidaklah merupakan kriteria yang memuaskan, dan biasanya manajemen puncak lebih banyak mendasarkan pada pertimbangan (*judgement*) daripada atas dasar analisis data kuantitatif.

c. Investasi dalam penggantian ekuipmen (*replacement investment*)

Replacement investment atau investasi dalam penggantian ekuipmen yang ada. Jika aktiva diferensial berupa investasi dalam penggantian aktiva

tetap akan menghasilkan kembalian investasi (*return on investment*) yang dikehendaki, yang berupa perbandingan antara penghematan biaya dengan investasi yang akan dilakukan, maka penggantian mesin dan ekuipmen secara ekonomis menguntungkan. Meskipun penghematan biaya merupakan kriteria umum yang dipakai dalam jenis investasi ini, namun seringkali pendapatan diferensial juga perlu dipertimbangkan, yaitu jika kapasitas produksi mesin dan ekuipmen yang dimiliki sekarang dan pasar masih dapat menampung tambahan produk yang akan dijual.

c. Investasi dalam perluasan usaha (*expansion investment*)

Jenis investasi yang terkait dalam penelitian ini yaitu *expansion investment* atau investasi dalam perluasan usaha. Jenis investasi ini merupakan pengeluaran untuk menambah kapasitas produksi atau operasi menjadi lebih besar dari sebelumnya. Sedangkan kriteria yang perlu dipertimbangkan adalah taksiran laba masa yang akan datang (yang merupakan selisih pendapatan dengan biaya) dan kembalian investasi (*return on investment*) yang akan diperoleh karena adanya investasi tersebut.

Sumber Dana Investasi Dilihat dari segi sumber asalnya, Kasmir dan Jakfar (2004:139) membagi modal menjadi 2 macam yaitu:

a. Modal Asing (Pinjaman) Modal asing atau modal pinjaman adalah modal yang diperoleh dari pihak luar perusahaan dan biasanya diperoleh secara pinjaman. Menggunakan modal pinjaman untuk membiayai suatu usaha akan terkena beban biaya bunga yang besarnya relatif. Kemudian

adanya kewajiban untuk mengembalikan pinjaman setelah jangka waktu tertentu. Sumber dana dari modal asing dapat diperoleh antara lain dari:

1. Pinjaman dari dunia Perbankan;
2. Pinjaman dari lembaga keuangan seperti perusahaan Modal Ventura, Asuransi, Leasing, Dana Pensiun atau Lembaga keuangan lainnya; atau
3. Pinjaman dari perusahaan non-bank.

b. Modal Sendiri Modal sendiri adalah modal yang diperoleh dari pemilik perusahaan dengan cara mengeluarkan saham baik secara tertutup maupun terbuka. Disamping itu, modal sendiri dapat pula digunakan dari cadangan laba atau dari laba yang belum di bagi. Modal ini dapat digunakan perusahaan untuk sementara waktu, kerana memang belum digunakan, hanya jumlahnya yang terbatas. Sedangkan menurut Husnan dan Suwarsono (2000:174-177) sumber sumber dana yang utama adalah :

- a. Modal sendiri yang yang disetor oleh pemilik perusahaan.
- b. Saham biasa atau saham preferen (yang juga merupakan modal sendiri) yang diperoleh dari emisi (penerbitan) saham di pasar modal.
- c. Obligasi yang diterbitkan oleh perusahaan dan dijual di pasar modal.
- d. Kredit bank, baik investasi maupun non-investasi.
- e. Leasing (sewa guna), dari lembaga keuangan non-bank.
- f. *Project Finance*. Tipe pendanaan ini merupakan tipe pendanaan yang mungkin banyak dipergunakan untuk membiaya proyek-proyek besar.

Pada dasarnya project finance merupakan bentuk kredit yang pembayarannya didasarkan atas kemampuan proyek tersebut melunasi kewajiban finansialnya.

Investasi Dalam Aktiva Tetap Terjadinya investasi aktiva tetap dapat disebabkan karena beberapa alasan yang berbeda satu sama lain, namun cara atau teknik pengevaluasian yang dilakukan adalah sama. Adapun motif-motif utama dalam melakukan investasi aktiva tetap adalah:

a. Pembelian aktiva tetap yang baru

Pengeluaran untuk membeli aktiva tetap yang baru merupakan motif yang umum dijumpai dalam melakukan investasi, terutama dalam perusahaan-perusahaan yang sedang berkembang pesat. Untuk perusahaan-perusahaan yang tingkat pertumbuhannya mengalami kelambanan dan telah mencapai titik puncak, maka sebagian besar investasi yang dilakukan digunakan untuk mengganti aktiva tetap yang lama.

b. Penggantian aktiva tetap yang lama

Penggantian aktiva tetap banyak ditemui pada perusahaan-perusahaan yang sudah cukup lama. Pengeluaran investasi ini tidak selalu disebabkan karena kegagalan total suatu aktiva maupun ketidakmampuan mesin dalam beroperasi, akan tetapi penggantian mesin ini dilakukan untuk efisiensi produksi agar lebih optimal.

c. Perbaikan atau modernisasi atas aktiva tetap yang dimiliki

Merupakan alternatif lain dari penggantian aktiva tetap perusahaan. Modernisasi dapat merupakan perbaikan-perbaikan kecil, reparasi maupun menambah komponen-komponen tertentu pada aktiva tetap yang ada. Modernisasi yang dilakukan atas aktiva tetap yang dimiliki merupakan alternatif lain dari penggantian aktiva tetap perusahaan. (Syamsuddin, 2007:410-411).

Menurut Kamaruddin Ahmad (2004 : 8), Analisis investasi secara tradisional jika ingin melakukan investasi atau sekuritas, dasarnya adalah proyeksi dari harga dan deviden sekuritas tersebut. Seseorang dalam melakukan investasi cenderung untuk menghindar dari kemungkinan menanggung resiko, tetapi tidak ada seorang pun yang terbebas dari resiko. Timbulnya resiko investasi bersumber dari beberapa faktor. Faktor faktor tersebut dapat terjadi bersamaan atau hanya muncul dari salah satu saja.

Menurut Kamaruddin (2004 : 4), Resiko investasi antara lain :

1. Resiko tingkat bunga, terutama jika terjadi kenaikan.
2. Resiko daya beli, disebabkan inflasi.
3. Resiko pasar bear dan bull, tren pasar turun atau naik.
4. Resiko manajemen kesalahan/kekeliruan dalam pengelolaan.
5. Resiko kegagalan keuangan perusahaan kearah kepailitan.
6. Resiko likuiditas, kesulitan pencairan/pelepasan aktiva.
7. Resiko penarikan, kemungkinan pembelian kembali aset/surat berharga oleh emiten.

8. Resiko konversi, keharusan penukaran atau aktiva.
9. Resiko politik, baik internasional maupun nasional.
10. Resiko industri, munculnya pesaing produk homogeny.

2.2.4 Perencanaan dan Kriteria Penilaian Investasi

Perencanaan Investasi Menurut Mohamad Muslich (2003 : 152) sebelum suatu perusahaan merencanakan segala sesuatu yang berhubungan dengan investasi yang dilakukan, terlebih dahulu harus tersedia kesempatan investasi.

Menurut Yacob Ibrahim (2003 : 141), Membahas mengenai perhitungan Kriteria investasi yang erat hubungannya dengan studi kelayakan bisnis.

1) Metode *Payback Period*

Menurut Suad Husnan dan Suwarsono Muhammad (2000:208), Metode ini mencoba mengukur seberapa cepat investasi bisa kembali. Karena itu satuan hasilnya bukan persentasenya, tapi suatu waktu (bulan, tahun, dan sebagainya). Kalau priode *payback* ini lebih pendek daripada yang diisyaratkan. Maka proyek dikatakan menguntungkan, sedangkan kalau lebih lama proyek ditolak. Menurut Agus Harjito dan Martono (2012 :147), Rumus *Payback Period* :

$$PBP = \frac{\text{Capital Outlays}}{\text{Proceeds}} \times 1 \text{ Tahun}$$

2) Metode *Net Present Value*

Menurut mohamad Muslich (2003:154), Mempergunakan metode *Net Present Value*, perusahaan harus mendiskontokan *cash flow* yang dihasilkan oleh proyek dengan suatu tingkan diskonto tertentu dan kemudian mengurangkan dengan nilai investasi awal. Hasil perhitungan yang diperoleh adalah *Net Present Value* atau NPV.

Menurut Riyanto (2001 :126), Rumus *Net Present Value* :

$$NPV = \sum_{t=0}^n \frac{At}{(1+k)^t}$$

PV dari “proceeds” = discount rate x procceds = Rp. xxx

PV dari “ outlays” = = Rp.xxx

NPV = = Rp. Xxx

3) Metode “*Average Rate of Return*”

Menurut Suad Husnan dan Suwarsono Muhammad (2000:207).

Metode ini mengukur berapa tingkat keuangan rata-rata yang diperoleh dari suatu investasi

4) Metode *Internal Rate of Return*

Menurut Suad Husnan dan Suwarsono Muhammad (2000 : 210),

Metode ini menghitung tingkat bunga yang menyamakan nilai sekarang investasi dengan nilai sekarang permintaan-permintaan kas bersihdimasa-masa yang akan datang.

5) Metode *Profitability Index*

Menurut Suad Husnan dan Suwarsono Muhammad (2000: 210).

Metode ini menghitung perbandingan antara nilai sekarang penerimaan-penerimaan kas bersih dimasa akan datang dengan nilai sekarang investasi.

2.2.5 Laporan Keuangan

Menurut Mery yang dikutip oleh Munawir (2007: 5), laporan keuangan adalah “dua daftar yang disusun oleh akuntan pada akhir priode untuk suatu perusahaan. Kedua daftar itu adalah daftar neraca atau daftar posisi keuangan dan daftar pendapatan atau daftar rugi laba. Pada waktu akhir-akhir ini sudah menjadi suatu kebiasaan bagi perseroan-perseroan untuk menambahkan daftar ketiga yaitu daftar surplus atau daftar laba yang tak dibagikan (laba yang ditahan).

Tujuan laporan keuangan menurut Kieso, Weygandt dan Warfield (2007: 77), antara lain:

1. Menyediakan informasi yang berguna bagi investor, kreditor dan pengguna potensial lainnya dalam membantu proses pengambilan keputusan yang rasional atas investasi, kredit, dan keputusan lain yang sejenis.
2. Menyediakan informasi yang berguna bagi investor, kreditor, dan pengguna potensial lainnya yang membantu menilai jumlah, waktu, dan ketidakpastian proses penerimaan kas dari dividen atau bunga dan pendapatan dari penjualan, penebusan, atau jatuh tempo

sekuritas, dan pinjaman. Menaksir aliran kas masuk (future cash flow) pada perusahaan.

3. Memberikan informasi tentang sumber daya ekonomi, klaim atas sumber daya tersebut dan perubahannya.

Bentuk – bentuk laporan keuangan memiliki beberapa jenis, antara lain:

1. Laporan Laba Rugi

Menurut Munawir, (2007 : 26), seperti diketahui laporan rugi laba merupakan suatu laporan yang sistematis tentang penghasilan, biaya rugi laba yang diperoleh oleh suatu perusahaan selama periode tertentu.

2. Laporan Perubahan Modal

Menurut Darsono (2005 : 6) adalah laporan ini berisi informasi tentang perubahan modal pemilik selama satu periode yang dihasilkan dari jumlah debet dan jumlah kredit kelompok modal.

3. Laporan Neraca

Menurut Munawir (2007 : 13) “Neraca adalah laporan sistematis tentang aktiva, hutang serta modal dari suatu perusahaan pada suatu saat tertentu. Jadi tujuan neraca adalah untuk menunjukkan posisi keuangan suatu perusahaan pada suatu tanggal tertentu, biasanya pada waktu dimana bukubuku di tutup dan ditentukan sisanya suatu akhir tahun fisikal atau kalender, sehingga neraca sering disebut dengan balance sheet”.

2.2.6 Aktiva Tetap

Pengertian aktiva tetap berdasarkan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK 16) bahwa “Aktiva Tetap adalah aktiva berwujud yang diperoleh dalam bentuk siap pakai atau dengan dibangun lebih dahulu, yang digunakan dalam operasi perusahaan, tidak dimaksudkan untuk dijual dalam rangka kegiatan normal perusahaan yang mempunyai masa manfaat lebih dari satu tahun.” Sedangkan pengertian aktiva tetap berwujud menurut Baridwan (2004:271) adalah “Aktiva-aktiva yang berwujud yang sifatnya relatif permanen yang digunakan dalam kegiatan perusahaan yang normal”. Suatu aktiva berwujud dapat dikelompokkan sebagai aktiva tetap apabila aktiva berwujud tersebut dapat memberikan manfaat ekonomis terhadap perusahaan di masa yang akan datang.

Husnan dan Suwarsono (2000:166-167) mengklasifikasikan aktiva tetap sebagai berikut:

1. Aktiva tetap berwujud
 - a. Tanah dan pengembangan lokasi. Biaya ini termasuk harga tanah, biaya pendaftaran, pembersihan, penyiapan tanah, pembuatan jalan ke jalan yang terdekat, pemagaran dan sebagainya.
 - b. Bangunan dan perlengkapannya. Ini termasuk bangunan untuk pabrik, bangunan untuk administrasi, gudang, untuk pembangkit tenaga, pos-pos keamanan, jasa-jasa arsitektur, dan lain sebagainya.

- c. Pabrik dan mesin-mesin. Ini merupakan komponen terbesar dari investasi. Termasuk didalamnya adalah biaya pembangunan pabrik, harga mesin, biaya pemasangan, biaya pengangkutan, suku cadang, dan lain sebagainya. Ada baiknya disini kita memisahkan mesin-mesin yang di impor dan yang tidak untuk memasukkan kemungkinan perubahan kurs valuta.
- d. Aktiva tetap lainnya. Ini termasuk perlengkapan angkutan dan materials handling, perlengkapan untuk penelitian dan pengembangan serta meubelair dan perlengkapan kantor. Untuk menaksir biaya dari berbagai aktiva tetap, diperlukan informasi tentang kebutuhan fisik dan harga-harga. Kebutuhan fisik mungkin didasarkan pada salah satu atau beberapa faktor berikut ini:
 - a. Rencana yang terperinci dan spesifikasi yang lengkap
 - b. Rancangan garis besar dan spesifikasi yang belum lengkap
 - c. Pengalaman dengan proyek yang sama ditempat lain
 - d. Pengalaman dengan proyek yang sama di tempat lain
 - e. Beberapa “pedoman” yang telah diuji secara empiris Informasi tentang harga bisa didasarkan atas:
 - a. Harga-harga di waktu yang lalu
 - b. Daftar harga yang masih berlaku
 - c. Daftar harga kira-kira

2. Aktiva tetap tidak berwujud

a. Aktiva tetap tidak berwujud.

Misalnya paten, lisensi, pembayaran “lumpsum” untuk penggunaan teknologi, engineering fees, copyright, goodwill, dan lain sebagainya.

b. Biaya-biaya pendahuluan.

Biaya ini terdiri dari biaya untuk studi pendahuluan, penyiapan, pembuatan laporan studi kelayakan, survey pasar, “legal fee”, dan lain sebagainya.

c. Biaya-biaya sebelum operasi.

Ini adalah biaya-biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan sebelum berproduksi secara komersial. Komponen yang utama adalah biaya penarikan tenaga kerja, biaya latihan, biaya bunga, biaya-biaya selama masa produksi percobaan.

2.2.7 Manajemen Keuangan

Menurut Manullang (2008 : 3), Istilah manajemen mengandung tiga pengertian yaitu pertama, manajemen sebagai suatu proses, kedua, manajemen sebagai kolektivitas orang-orang yang melakukan aktivitas manajemen, dan ketiga manajemen sebagai seni (*art*) dan sebagai suatu ilmu. Menurut pengertian manajemen yang pertama serta kenyataan bahwa manajemen itu adalah ilmu sekaligus seni, maka manajemen dapat diberi definisi sebagai “manajemen adalah seni dan ilmu perencanaan, pengorganisasian, penyusutan, pengaruh dan pengawasan sumber daya dan mencapai tujuan yang sudah ditetapkan.” Menurut James, yang dikutip oleh Kasmir (2010 : 5), mendefinisikan Manajemen

keuangan adalah segala aktivitas yang berhubungan dengan perolehan, pendanaan, dan pengelolaan aktiva dengan beberapa tujuan menyeluruh. Menurut James, yang dikutip oleh Kasmir (2010 : 5), Dari definisi tersebut dapat diartikan bahwa kegiatan manajemen keuangan adalah berkutat di sekitar :

1. Bagaimana memperoleh dana untuk membiaya, usaha.
2. Bagaimana mengelola dana tersebut sehingga 68 tujuan tersebut tercapai.
3. Bagaimana perusahaan mengelola aset yang dimiliki secara efisien dan efektif.

2.2.8 Tujuan Manajemen

Menurut Hasibuan (2005 : 17), Tujuan manajemen pada dasarnya setiap aktivitas atau kegiatan selalu mempunyai tujuan yang ingin dicapai. Tujuan individu adalah untuk dapat memenuhi kebutuhan kebutuhannya berupa materi dan non materi dari hasil kerjanya. Tujuan organisasi adalah *laba (business organization)* atau *pelayanan/pengambidan (public organization)* melalui proses manajemen itu. Apakah pengertian tujuan (*objectives*) sama dengan sasaran (*goals*)? Pengertian atau tujuan (*objectives*) dengan sasaran (*goals*) mempunyai perbedaan yang gradul saja. Tujuan maknanya hasil yang umum (*generasil*), sedangkan sasaran berarti yang khusus (*spesialis*). Tujuan adalah hasil yang diinginkan yang melukiskan skop yang jelas, serta memberikan arah kepada usaha-usaha seorang manajer (G.R.Terry). jadi mencakup empat pokok yaitu :

1. Tujuan ;
2. Skop ;

3. Kepastian ; dan

4. Arah.

Menurut Kasmir (2010 : 13), manajemen keuangan memiliki tujuan melalui 2 pendekatan, yaitu :

1. *Profit risk approach*, dalam hal ini manajer keuangan tidak hanya sekedar mengejar maksimalisasi profit, akan tetapi juga harus mempertimbangkan resiko yang harus dihadapi. Bukan tidak mungkin harapan profit yang besar tidak tercapai akibat resiko yang dihadapi juga besar.

2. *Liquidity and profitability*, merupakan kegiatan yang berhubungan dengan bagaimana seorang manajer keuangan mengelola likuiditas dan probitabilitas perusahaan. Dalam hal ini likuiditas manejer keuangan harus sanggup menyediakan dana (uang kas) untuk membayar kewajiban yang udah jatuh tempo secara tepat waktu. Kemudian manejer keuangan juga dituntut untuk mampu memanege keuangan perusahaan, sehingga mampu meningkatkan laba perusahaan dari waktu kewaktu. Manajer keuangan di tuntutan untuk mampu mengelola dana yang dimiliki termasuk pencarian dana serta mampu mengelola aset perusahaan sehingga terus berkembang, dari waktu kewaktu.

2.2.9 Fungsi Manajemen

Menurut Yayat Herujito (2006 : 17), Fungsi dalam hal ini adalah sejumlah kegiatan yang meliputi berbagai jenis pekerjaan yang di golongan dalam suatu kelompok sehingga membentuk suatu kesatuan administratif. Sebagaimana yang dikatakan Louis didalam bukunya “The professional of Manajement” manajemen adalah suatu jenis pekerjaan khusus yang menghendaki usaha mental dan fisik yang diperlukan untuk memimpin, merencana, penyusutan dan pengawasi.

Menurut Allen, Louis A., yang dikutip oleh Yayat Herujito (2006 : 17), Pekerjaan manajer itu mencakup empat fungsi yaitu :

1. Pemimpin (leading);
2. Merencana (planning);
3. Menyusun (organizing);
4. Pengawasan dan peneliti (controlling), yaitu menentukan Langkah langkah yang baik.

Setiap manajer atau pemimpin harus menjalankan ke empat fungsi tersebut didalam organisasi sehingga hasilnya merupakan suatu keseluruhan yang sistematis.

Menurut Koontz Harold dan O`Donel Cyril yang dikutip oleh Yayat Herujito (2006 : 17), menyebutkan terdapat lima fungsi pokok dalam manajemen yaitu :

- (1) *Planning* ;
- (2) *Organizing* ;
- (3) *Staffing* ;
- (4) *Directing and leading* ;
- (5) *Controlling*.

Menurut Erni Tisnawati Sule dan Kurniawan Saefullah (2010 : 12), pada pelaksanaannya, fungsi-fungsi manajemen yang dijalankan menurut tahapan tertentu dan sangat berbedabeda jika didasarkan pada fungsi operasionalnya. Secara operasional, fungsi perencanaan (*planning*) untuk sumber daya manusia akan sangat berbeda dengan fungsi perencanaan untuk sumber daya fisik/alam atau untuk keuangan. Dengan demikian juga berbeda jika dilihat pengorganisasiannya, pengarahannya, hingga pengawasan.

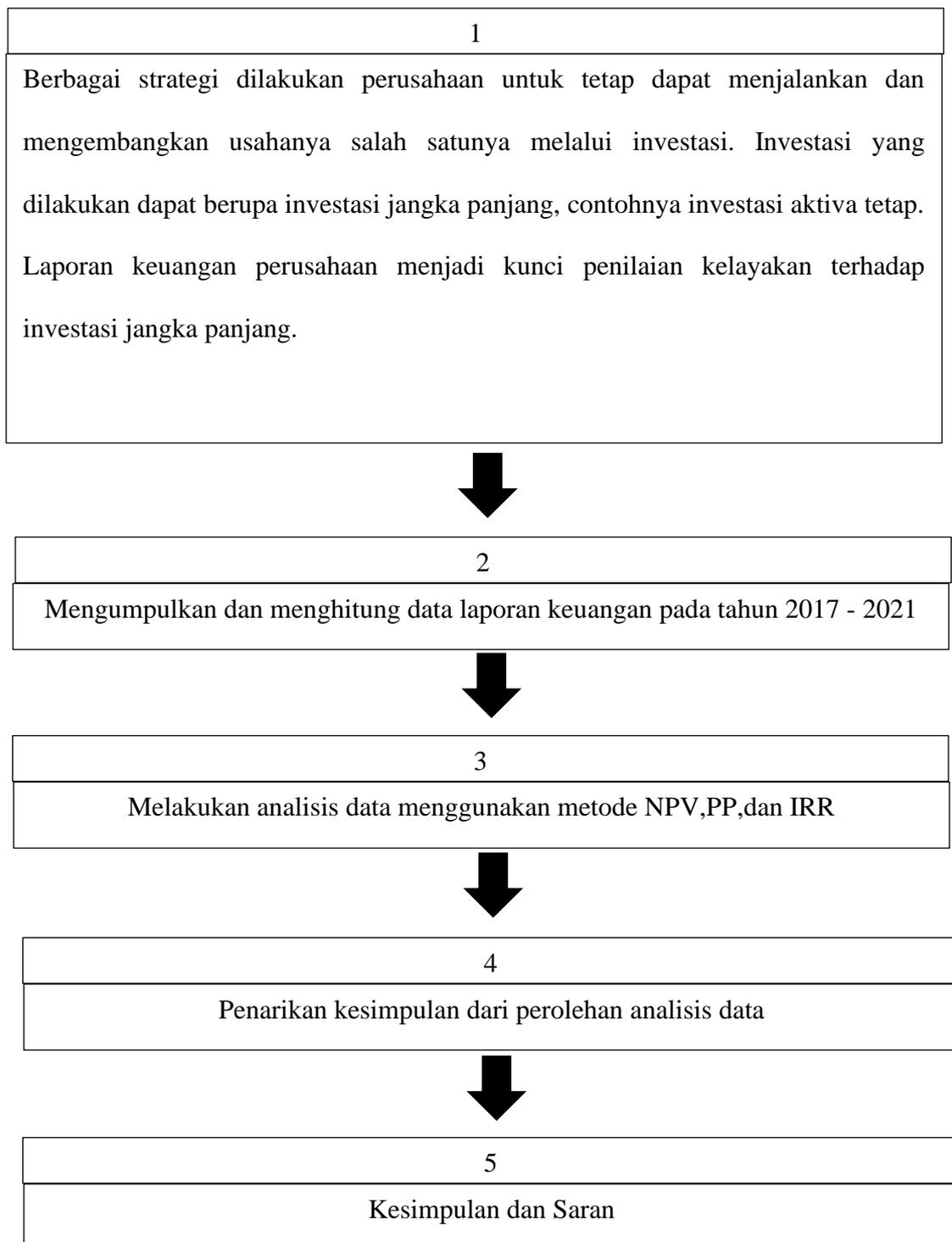
Secara operasional, fungsi perencanaan (*planning*) untuk sumber daya manusia akan sangat berbeda dengan fungsi perencanaan untuk sumber daya fisik/alam atau untuk keuangan. Dengan demikian juga berbeda jika dilihat pengorganisasiannya, pengarahannya, hingga pengawasan.

2.3 Kerangka Konseptual



2.3 Model Analisis

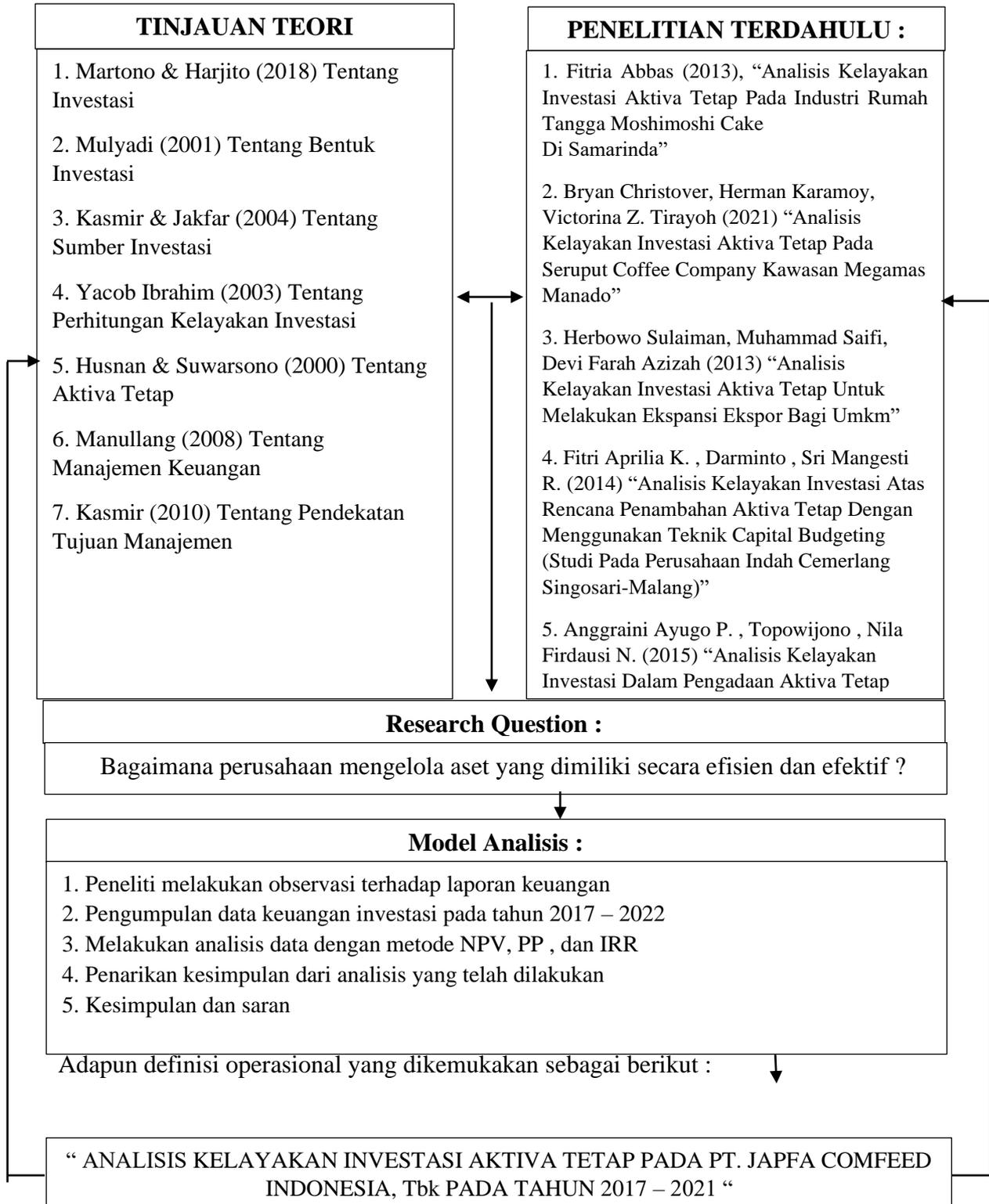
Adapun bagan model analisis kelayakan investasi aktiva tetap pada PT. Japfa Comfeed Indonesia, Tbk. Pada tahun 2017 – 2021 terdapat pada bagan dibawah ini :



BAB 3

METODE PENELITIAN

3.1 Kerangka Proses Berfikir



1. Investasi

Adalah menanamkan investasi pada perusahaan untuk memperluas usaha dengan harapan bahwa akan diterima kembali setelah beberapa tahun kemudian.

2. Kelayakan investasi

Adalah mencakup seluruh proses perencanaan pengeluaran modal yang hasilnya diharapkan sampai lebih dari satu tahun lamanya. Pengeluaran modal adalah pengeluaran untuk pembelian tanah, bangunan untuk tambahan aktiva tetap pada modal kerja.

3.3 Teknik Penentuan Populasi, Besar Sampel, dan Teknik Pengambilan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah sekumpulan data yang digunakan atau dikumpulkan objek mengenai suatu persoalan secara keseluruhan. Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari objek atau subjek penelitian yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditentukan peneliti, dipelajari, dan ditarik kesimpulannya. Populasi dalam penelitian ini adalah nominal aktiva tetap perusahaan yang tercantum dalam laporan keuangan dimulai tahun 2017-2021

2. Sampel

Sampel adalah sebagian yang di ambil dari populasi. Adapun teknik sampling yang digunakan pada penelitian ini adalah Sensus Sampling yaitu dimana semua populasi digunakan sebagai sampel. Sampel dalam penelitian ini adalah aktiva tetap yang digunakan sebagai pendukung operasi produksi perusahaan tahun 2011 - 2015.

Dalam mengambil sampel, terdapat banyak jenis teknik pencuplikan (sampling). Teknik sampling adalah merupakan teknik pengambilan sampel. Untuk menentukan sampel yang akan digunakan dalam penelitian terdapat berbagai teknik sampling yang digunakan. Teknik sampling pada dasarnya dapat dikelompokkan menjadi dua yaitu *Probability Sampling* dan *Nonprobability Sampling*. *Probability Sampling* meliputi, *simple random*, *proportionate stratified random*, *disproportionate stratified random*, dan *area random*. *Nonprobability sampling* meliputi, *systematic sampling*, *quota sampling*, *accidental sampling*, *purposive sampling*, *saturation sampling*, dan *snowball sampling* (Sugiyono, 2016:118-119).

Pada penelitian ini teknik sampling yang dipakai adalah *purposive sampling*. *Purposive sampling* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2016:124). Maka sampel penelitian ini adalah laporan keuangan PT.JAPFA COMFEED INDONESIA Tbk selama tahun 2017-2021.

Peneliti beranggapan bahwa mengambil sampel pada laporan keuangan perusahaan periode 2 tahun terakhir merupakan sampel terkini dan relevan, sehingga hasil penelitian pada sampel tersebut dapat mencerminkan keadaan objek penelitian pada saat ini.

3.4 lokasi dan waktu penelitian

3.4.1 Lokasi Penelitian

Adapun penelitian yang di lakukan untuk meneliti kelayakan aktiva tetap ini di lakukan melalui laporan keuangan yang di upload di website PT. JAPFA COMFEED INDONESIA Tbk

3.4.2 Waktu Penelitian

Adapun waktu penelitian yang di lakukan untuk meneliti kelayakan aktiva tetap ini di lakukan setiap saat karena object penelitian yang di gunakan memiliki fleksibilitas waktu.

3.5 prosedur pengambilan/pengumpulan data

Teknik pengumpulan data merupakan sebuah cara yang bisa digunakan untuk pengumpulan data oleh peneliti. Teknik ini biasanya berupa abstrak dan tidak diwujudkan dalam benda, tetapi hanya dapat dilihat penggunaannya melalui: observasi, wawancara, pengamatan, ujian (tes), dokumentasi, dan lain-lain. Peneliti mampu menggunakan salah satu teknik penelitian tergantung dari masalah yang dihadapi atau yang diteliti.

Dari penjelasan diatas bisa disimpulkan bahwa pengumpulan data adalah teknik yang dapat digunakan oleh seorang peneliti untuk mendapatkan data yang akurat dari narasumber dengan menggunakan banyak waktu. Pengumpulan data yang dilakukan oleh seorang peneliti sangat berguna dalam suatu penelitian ilmiah. Pada penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data yaitu Pengamatan (Observasi).

1. Pengamatan (Observasi)

Menurut Widoyoko (2014:46) observasi merupakan “pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap unsur-unsur yang nampak dalam suatu gejala pada objek penelitian”. Menurut Sugiyono (2014:145) “observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari pelbagai proses biologis dan psikologis”. Menurut Riyanto (2010:96) “observasi merupakan metode pengumpulan data yang menggunakan pengamatan secara langsung maupun tidak langsung:.

Pengamatan dilakukan dengan cara *observe* dimasukkan ke dalam suatu kondisi atau situasi tertentu. Jenis observasi yang akan diterapkan oleh peneliti yaitu jenis observasi partisipan dan jenis observasi sistematis. Peneliti menggunakan observasi partisipan karena dalam penelitiannya ikut andil dalam segala macam kegiatan yang dilakukan *observe*. Penggunaan observasi sistematis bertujuan supaya observasi yang dilakukan oleh peneliti terstruktur, tidak keluar dari alur penelitian. Observasi digunakan untuk mengamati lajur keuangan yang dihasilkan PT. JAPFA COMFEED INDONESIA Tbk.

3.6 Analisis Data

Dalam penelitian ini metode analisis yang dipakai adalah analisis deskriptif. Sedangkan untuk proses analisis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Peneliti melakukan Observasi mengenai laporan keuangan perusahaan.

2. Setelah peneliti menemukan masalah yang terjadi, selanjutnya peneliti menentukan objek yang akan diteliti. Dalam hal ini peneliti mengambil objek pada PT. Japfa Comfeed Indonesia Tbk.
3. Setelah menentukan objek yang akan diteliti, kemudian peneliti mengumpulkan data yang akan dijadikan bahan untuk penelitian lebih lanjut mengenai permasalahan yang terjadi.
4. Setelah data diperoleh barulah peneliti melakukan analisis dengan menggunakan metode NPV, PP, dan IRR.

a. Rumus Model NPV

$$NPV = \frac{R_t}{(1 + i)^t}$$

NPV = net present value

R_t = Arus Kas

i = discount rate

t = time of the cash flow

b. Rumus Metode PP

$$PP = \frac{\text{Investasi}}{\text{Proceeds(Laba sesudah pajak + Depresiasi)}}$$

c. Rumus Metode IRR

$$IRR = i_1 + \frac{NPV_1}{(NPV_1 - NPV_2)} (i_2 - i_1)$$

5. Setelah peneliti melakukan analisis pada data yang diperoleh, barulah peneliti menarik kesimpulan akan hasil yang diperoleh yaitu layak atau tidaknya investasi yang dilakukan.
6. Setelah peneliti mengetahui kesimpulan yang diterima, selanjutnya peneliti memberikan saran bagi perusahaan.

3.7 teknik analisis data dan uji hipotesis

Analisis data Kualitatif dimaksudkan untuk melakukan penelitian berkaitan dengan data keuangan investasi aktiva tetap pada PT. JAPFA COMFEED INDONESIA.

Tbk

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Deskripsi Objek Penelitian

4.1.1 Sejarah Perusahaan

PT Japfa Comfeed Indonesia Tbk., selanjutnya disebut “Perseroan”, berdiri berdasarkan Akta No.59, yang dibuat di hadapan Notaris Djojo Muljadi, S.H., pada tanggal 18 Januari 1971 dengan nama PT Java Pelletizing Factory, Ltd., yang memproduksi produk pelet kopra secara komersial. Pengembangan usaha Perseroan diawali tahun 1975 dengan merambah bisnis pakan ternak dan diikuti dengan bisnis pembibitan ayam pada tahun 1982.

Dalam rangka memperkuat struktur permodalan, Perseroan mencatatkan sahamnya di Bursa Efek Indonesia (d/h Bursa Efek Jakarta dan Bursa Efek Surabaya) tahun 1989, setelah mengakuisisi 4 (empat) perusahaan pakan ternak pada tahun 1990, Perseroan berubah menjadi PT Japfa Comfeed Indonesia Tbk. Tahun 1992 Perseroan melakukan integrasi strategis dengan mengakuisisi perusahaan pembibitan dan pemrosesan ayam (PT Multibreeder Adirama Indonesia (MBAI) dan PT Ciomas Adisatwa), serta usaha tambak udang dan pemrosesannya (PT Suri Tani Pemuka). Tahun 1994, MBAI mencatatkan sahamnya di Bursa Efek Jakarta dan Bursa Efek Surabaya.

PT. Japfa Comfeed Indonesia, Tbk merupakan salah perusahaan pakan ternak terbesar di Indonesia dengan akte notaris Kartini Mulyadi No. 85 dengan

status Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN). "Japfa" merupakan singkatan dari Java Pelletizing Factory di mana pada Tahun 1971 PT. Japfa mengawali usahanya dari joint venture 50-50 antara PT. Perusahaan Dagang & Industri Ometraco dengan Graanhandel Thegra NV (Netherlands). Lokasi pendirian PT. Japfa Comfeed Indonesia, Tbk pertama di jalan Nilam Barat no. 7 Perak Surabaya, menempati satu gudang di atas tanah seluas 300 m² yaitu pada tahun 1971-1979. Pada tanggal 1 Mei 1980, PT. Japfa Comfeed Indonesia, Tbk (PT. JCI) pindah ke jalan Raya Mangundiprojo km 3,5 Sidoarjo yang menempati tanah seluas 25 hektar sampai dengan sekarang.

Adapun hingga tahun 2013 telah berdiri 13 unit lainnya yakni Tangerang, Cirebon, Lampung, Sragen, Medan, Makassar, Banjarmasin, Padang, Grobogan, Purwakarta, Gedangan, Margomulyo, dan Cikande Bangunan utama PT. Japfa Comfeed Indonesia, Tbk. Cabang Sidoarjo terdiri dari Perkantoran, 10 gudang yang terdiri dari 7 gudang untuk penyimpanan bahan baku dan 2 gudang untuk penyimpanan pakan ternak jadi serta 1 gudang premix (vitamin dan mineral), 1 tempat produksi pakan ternak (Buhler), 1 tempat produksi pakan ternak breeder (Breeder Feed), 1 gudang teknik (workshop dan magazine), 10 silo jagung yang terdiri dari 5 silo besar (GSI) dan 5 silo kecil (Buhler), 1 tempat pembuatan karung dan label, 1 lab quality control (QC), pos penjagaan security, kamar timbang, Masjid, ruang makan, ruang ganti pakaian, gedung serbaguna, lapangan tenis indoor, rumah diesel, tangki bahan bakar, menara air, tempat parkir, kolam limbah, dan ruang tunggu sopir.

4.1.2 Identitas Perusahaan

PT. Japfa Comfeed Indonesia, Tbk. Cabang Sidoarjo merupakan bagian dari Japfa group yang bergerak di bagian produksi pakan ternak (pabrik pakan). Lokasi perusahaan ini terletak di Wisma JCI, jalan HR. Moh. Mangundiprojo Km. 3,5, kota Sidoarjo. Nomor teleponnya ialah (031) 2988333, dan fax (031) 2988350, & 2988377. Produk pakan ternak ini disediakan untuk ayam ras pedaging, atau petelur (sebanyak 90%), serta itik, puyuh, sapi perah, atau sapi daging, babi, dan burung (sebanyak 10%). Kemudian pakan tersebut dibentuk dalam 2 hasil, yaitu pakan jadi (pellet dan crumble), dan konsentrat (tepung).

PT. Japfa Comfeed Indonesia, Tbk. Cabang Sidoarjo dibentuk dengan menggunakan filosofi perusahaan terkait mengelola, dan mengembangkan usaha yang tangguh berdasarkan azas profesionalisme, etika, diversifikasi, persatuan, kekeluargaan, dan kesejahteraan. PT. Japfa Comfeed Indonesia, Tbk. Cabang Sidoarjo turut menjalankan motto layaknya PT. JCI di seluruh Indonesia, yaitu *growing towards mutual prosperity* (berkembang menuju kesejahteraan bersama). Mengembangkan sistem kerja secara terus-menerus menuju tata kerja yang semakin produktif, efektif, dan efisien sehingga dapat meningkatkan kinerja perusahaan.

Logo Japfa Comfeed merupakan transformasi dari 'Agro Business Company' menjadi 'Consumer Food Company.' Transformasi ini mempunyai makna untuk menghadapi millennium baru dimana Japfa berhasil melewati masa krisis, serta mempunyai arti sebagai hal yang baru, identitas baru, dan

restrukturisasi. Logo baru PT. Japfa terbagi ke dalam empat elemen, yaitu happy man, globalisasi, telur, dan warna. oranye. Happy man mempunyai arti untuk mempromosikan gaya hidup sehat, penuh vitalitas, energik dan bersemangat sekaligus mengkomunikasikan produk Japfa yang berkualitas, dan bernutrisi. Selain itu, menciptakan hubungan saling menguntungkan satu sama lain dengan komitmen membangun hubungan jangka panjang, saling percaya dengan pemegang saham. Simbol ini juga berorientasi pada kepuasan pelanggan dengan nilai ramah, penuh perhatian, dan siap melayani. Penekanan pada huruf happy man memberikan makna warisan dari Japfa yang telah dimodernisasi, dan dirancang untuk menggambarkan seni pahat etnis budaya Indonesia.

Bentuk elips mendeskripsikan dunia yang dinamis, lingkungan pasar yang kompetitif dalam persaingan industri “Fast Moving Consumer Goods”, dan konsep globalisasi. Lengan happy man yang menjangkau elips menggambarkan dunia internasional dengan aneka ragam produknya. Konsep globalisasi juga menggambarkan organisasi Japfa yang modern, inovatif, maju, dan profesional. Sedangkan telur mendeskripsikan awal bisnis perunggasan Japfa. Secara simbolis, telur menggambarkan proses pembaruan umat yang berkesinambungan. Japfa secara terus menerus menciptakan produk baru untuk menjadi yang terdepan. Warna oranye pada Japfa sendiri mempunyai arti tentang bisnis Japfa dalam industri makanan yang bernuansa hangat, dan membangkitkan selera. Hal itu sekaligus menyambung rantai sejarah logo Japfa sejak awal berdiri sampai sekarang.

4.1.3 Visi Perusahaan

Berkembang menuju kesejahteraan bersama.

4.1.4 Misi Perusahaan

Menjaga posisi kunci sebagai produsen pakan ternak di Indonesia dengan memanfaatkan pengalaman dan keahlian yang dimiliki melalui penyediaan produk-produk berkualitas tinggi dengan biaya produksi efisien kepada seluruh lapisan pelanggan.

4.1.5 Nilai Perusahaan

PT. Japfa Comfeed Indonesia, Tbk. Cabang Sidoarjo dalam memproduksi pakan ternak yang berkualitas, tidak terlepas dari komitmen awal yang sudah dibangun oleh para pendirinya dengan mengacu pada Falsafah Perusahaan yaitu berorientasi pada laba "dengan azas-azas":

- a. Profesionalisme
- b. Etika
- c. Diversifikasi
- d. Persatuan
- e. Kekeluargaan
- f. Kesejahteraan

4.1.6 Kebijakan Mutu

Manajemen PT. Japfa Comfeed Indonesia, Tbk. Cabang Sidoarjo mempunyai komitmen yang tinggi untuk memuaskan pemilik saham, karyawan, pemasok, pelanggan, dan peternak yang mengacu pada persyaratan, peraturan dan perundangundangan yang berlaku melalui penerapan “Sistem Manajemen Mutu ISO 9001 : 2008”. Untuk memuaskan komitmen tersebut, segenap jajaran Manajemen PT. Japfa Comfeed Indonesia, Tbk. Cabang Sidoarjo dengan semangat “Growing Towards Mutual Prosperity” akan:

1. Senantiasa menghasilkan pakan ternak yang bermutu.
2. Senantiasa meningkatkan pelayanan pada pelanggan.
3. Melakukan komitmen dengan pemasok berdasarkan kesepakatan dalam kerjasama yang saling menguntungkan.
4. Meningkatkan kompetensi karyawan melalui pelatihan berkelanjutan.
5. Mengembangkan sistem kerja secara terus-menerus menuju tata kerja yang semakin produktif, efektif, dan efisien sehingga dapat meningkatkan kinerja perusahaan.

4.1.7 Kebijakan Akuntansi Pada PT. Japfa Comfeed Indonesia

a. Deposito Berjangka dan Rekening Koran Bank yang Dibatasi Penggunaannya

- 1) Deposito berjangka yang jatuh temponya kurang dari tiga bulan pada saat penempatan namun dijamin, atau dibatasi penggunaannya, dan deposito berjangka yang jatuh temponya lebih dari tiga bulan pada saat penempatannya serta rekening Bank yang dijamin atau dibatasi penggunaannya, disajikan sebagai investasi.
- 2) Deposito berjangka disajikan sebesar nilai nominal.

b. Instrumen Keuangan

- 1) Instrumen keuangan pada pengakuan awal diukur pada nilai wajarnya, yang merupakan nilai wajar kas yang diserahkan (dalam hal aset keuangan) atau yang diterima (dalam hal liabilitas keuangan).
- 2) Nilai wajar kas yang diserahkan atau diterima ditentukan dengan mengacu pada harga transaksi atau harga pasar yang berlaku.
- 3) Jika harga pasar tidak dapat ditentukan dengan andal, maka nilai wajar kas yang diserahkan atau diterima dihitung berdasarkan estimasi jumlah seluruh pembayaran atau penemuan kas masa depan, yang didiskontokan menggunakan suku bunga pasar yang berlaku untuk instrumen sejenis dengan jatuh tempo yang sama atau hampir sama.

- 4) Pengukuran awal instrumen keuangan, kecuali untuk instrumen keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi, termasuk biaya transaksi.
- 5) Biaya transaksi adalah biaya-biaya yang dapat didistribusikan secara langsung pada perolehan atau penerbitan aset keuangan atau liabilitas keuangan, dimana biaya tersebut adalah biaya yang tidak akan terjadi apabila entitas tidak memperoleh atau menerbitkan instrumen keuangan.
- 6) Biaya transaksi tersebut diamortisasi sepanjang umur instrumen menggunakan metode suku bunga efektif.
- 7) Metode suku bunga efektif adalah metode yang digunakan untuk menghitung biaya perolehan diamortisasi dan aset keuangan atau liabilitas keuangan dan metode untuk mengalokasikan pendapatan bunga atau beban bunga selama periode selama periode yang relevan, menggunakan suku bunga yang secara tepat mendiskontokan estimasi pembayaran atau penerimaan kas di masa depan selama perkiraan umur instrumen keuangan. atau jika lebih tepat, digunakan periode yang lebih singkat untuk memperoleh nilai tercatat bersih dari instrument keuangan.
- 8) Pada saat menghitung suku bunga efektif Perusahaan mengestimasi arus kas dengan mempertimbangkan seluruh persyaratan kontraktual dalam instrument keuangan tersebut, tanpa mempertimbangkan kerugian kredit di masa depan, namun termasuk seluruh komisi dan bentuk lain yang

dibayarkan atau diterima, yang merupakan bagian tidak terpisahkan dari suku bunga efektif.

- 9) Biaya perolehan diamortisasi dari aset keuangan atau liabilitas keuangan adalah jumlah aset keuangan atau liabilitas keuangan yang diukur pada saat pengakuan awal dikurangi pembayaran pokok, ditambah atau dikurangi dengan amortisasi kumulatif menggunakan metode suku bunga efektif yang dihitung dari selisih antara nilai awal dan nilai jatuh temponya, dan dikurangi penurunan untuk penurunan nilai atau nilai yang tidak dapat ditagih.
- 10) Pengklasifikasian instrumen keuangan dilakukan berdasarkan tujuan perolehan instrumen tersebut dan mempertimbangkan apakah instrumen tersebut memiliki kuotasi harga di pasar aktif.
- 11) Pada saat pengakuan awal, Perusahaan mengklasifikasikan instrumen keuangan dalam kategori berikut:
 - a) aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi,
 - b) pinjaman yang diberikan dan piutang,
 - c) investasi dimiliki hingga jatuh tempo,
 - d) aset keuangan tersedia untuk dijual,
 - e) liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi dan

f) liabilitas keuangan lain-lain;

dan melakukan evaluasi kembali atas kategori-kategori tersebut pada setiap tanggal pelaporan, apabila diperlukan dan tidak melanggar ketentuan yang disyaratkan.

12) Penentuan Nilai Wajar

- a) Nilai wajar instrumen keuangan yang diperdagangkan di pasar aktif pada tanggal laporan posisi keuangan konsolidasian adalah berdasarkan kuotasi harga pasar atau harga kuotasi penjual/dealer (bid price untuk posisi beli dan ask price untuk posisi jual), tanpa memperhitungkan biaya transaksi.
- b) Apabila bid price dan ask price yang terkini tidak tersedia, maka harga transaksi terakhir yang digunakan untuk mencerminkan bukti nilai wajar terkini, sepanjang tidak terdapat perubahan signifikan dalam perekonomian sejak terjadinya transaksi.
- c) Untuk seluruh instrumen keuangan yang tidak terdaftar pada suatu pasar aktif, maka nilai wajar ditentukan menggunakan teknik penilaian.
- d) Teknik penilaian meliputi teknik nilai kini (net present value), perbandingan terhadap instrumen sejenis yang memiliki harga pasar yang dapat diobservasi, model harga opsi (options pricing models), dan model penilaian lainnya.

- e) Dalam hal nilai wajar tidak dapat ditentukan dengan andal menggunakan Teknik penilaian, maka investasi pada instrumen ekuitas yang tidak memiliki kuotasi harga dinyatakan pada biaya perolehan setelah dikurangi penurunan nilai.
- f) Perusahaan mengklasifikasi pengukuran nilai wajar dengan menggunakan hirarki nilai wajar yang mencerminkan signifikansi input yang digunakan untuk melakukan pengukuran.
- g) Hirarki nilai wajar memiliki tingkat sebagai berikut:
 - i. Harga kuotasian dalam pasar aktif untuk aset atau liabilitas yang identik (Tingkat 1)
 - ii. Input selain harga kuotasian yang termasuk dalam Tingkat 1 yang dapat diobservasi untuk aset atau liabilitas, baik secara langsung atau secara tidak langsung (Tingkat 2)
 - iii. Input untuk aset atau liabilitas yang bukan berdasarkan data yang dapat diobservasi (Tingkat 3).
- h) Tingkat pada hirarki nilai wajar dimana pengukuran nilai wajar dikategorikan secara keseluruhan ditentukan berdasarkan input tingkat terendah yang signifikan terhadap pengukuran nilai wajar secara keseluruhan.

- i) Penilaian signifikansi suatu input tertentu dalam pengukuran nilai wajar secara keseluruhan memerlukan pertimbangan dengan memperhatikan faktor-faktor spesifik atas aset atau liabilitas tersebut.

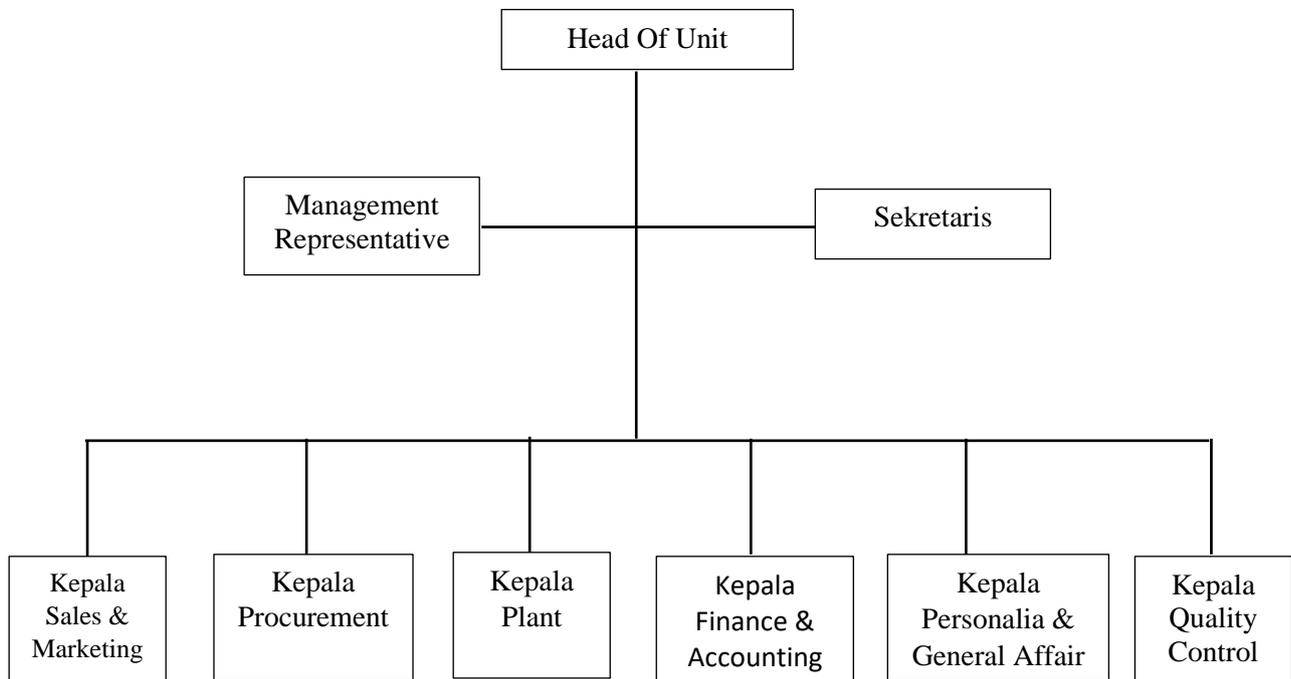
13) Investasi Dimiliki Hingga Jatuh Tempo

- a) Investasi dimiliki hingga jatuh tempo adalah aset keuangan non-derivatif dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan dan jatuh temponya telah ditetapkan, dan manajemen Perusahaan memiliki intensi positif dan kemampuan untuk memiliki aset keuangan tersebut hingga jatuh tempo.
- b) Apabila Perusahaan menjual atau mereklasifikasi investasi dimiliki hingga jatuh tempo dalam jumlah yang lebih dari jumlah yang tidak signifikan sebelum jatuh tempo, maka seluruh aset keuangan dalam kategori tersebut terkena aturan pembatasan (tainting rule) dan harus direklasifikasi ke kelompok tersedia untuk dijual.
- c) Setelah pengukuran awal, investasi ini diukur pada biaya perolehan diamortisasi menggunakan metode suku bunga efektif, setelah dikurangi penurunan nilai.
- d) Biaya perolehan diamortisasi tersebut memperhitungkan premi atau diskonto yang timbul pada saat perolehan serta imbalan dan biaya yang merupakan bagian integral dari suku bunga efektif.

- e) Amortisasi dicatat sebagai bagian dari pendapatan bunga dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian.

- f) Keuntungan dan kerugian yang timbul diakui dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian pada saat penghentian pengakuan dan penurunan nilai dan melalui proses amortisasi menggunakan metode suku bunga efektif.

4.1.7 Struktur Organisasi



Sumber : Website PT. Japfa Comfeed

Suatu perusahaan agar dapat berjalan dengan lancar perlu menetapkan suatu sistem organisasi yang baik sehingga memungkinkan adanya pemberian tugas, wewenang, dan tanggung jawab serta memungkinkan adanya penempatan yang sesuai dengan kemampuannya. Tujuannya adalah untuk menjalin kerjasama dan koordinasi yang baik antara pihak manajemen dengan pekerja di perusahaan.

Struktur organisasi PT. Japfa Comfeed Indonesia, Tbk. Cabang Sidoarjo dipimpin oleh seorang Head of Unit yang membawahi beberapa departemen, yaitu: Quality Control (QC), Marketing and Sales, Procurement, Plant, Finance and Accounting (F&A), dan Personalia and General Affair (P&GA) yang masing-masing departemen dipimpin oleh seorang Kepala Departemen. Fungsi

dan tugas sesuai dengan susunan struktur organisasi perusahaan PT. Japfa Comfeed Indonesia, Tbk. Cabang Sidoarjo adalah sebagai berikut :

1. Head of Unit bertanggung jawab sepenuhnya pada perusahaan untuk menjamin tercapainya sarana operasional dan sasaran strategi perusahaan, bekerjasama dengan semua Kepala Departemen yang terkait dalam memantau aktivitas perusahaan.
2. Kepala Departemen QC bertanggung jawab dalam melakukan pengawasan terhadap kualitas bahan baku dan produk. Memberikan jaminan kualitas kepada departemen internal meliputi pengawasan perencanaan produksi, proses produksi, pembelian, dan pengadaan material, serta bertanggung jawab kepada Head of Unit.
3. Kepala departemen Marketing & Sales bertugas untuk memberikan saran, nasihat, dan usulan kepada Head of Unit dalam merencanakan dan mengelolah strategi pemasaran untuk menetapkan harga jual produksi, memilih dan/atau menyeleksi para agen penjual agar dapat tercapai hasil penjualan yang maksimal, menyelenggarakan program riset dan pengembangan pasar dalam rangka diversifikasi produk, dan mengadakan promosi (strategi pemasaran) untuk meningkatkan volume penjualan.
4. Kepala departemen Procurement bertanggung jawab kepada Head of Unit dalam pengadaan material sesuai dengan standar harga yang murah baik bahan baku lokal maupun impor, departemen ini mengatur pengadaan

material mulai dari pembelian bahan baku, penerimaan bahan baku, dan pembelian non bahan baku.

5. Kepala departemen Plant bertugas untuk memimpin, mengorganisir, merencanakan, dan mengendalikan semua aspek yang berkaitan dengan perawatan mesin, perbaikan mesin, peralatan produksi, pengujian bahan baku, pengolahan premix, dan proses produksi.
6. Kepala departemen Finance & Accounting dibantu oleh semua Kepala Departemen bertugas untuk melakukan pengawasan dan pengendalian terhadap keamanan seluruh aset perusahaan, melakukan studi atas bidang moneter dalam skala nasional maupun internasional, menyusun rencana anggaran belanja dan cash flow perusahaan dan menganalisa penyimpangan yang terjadi, menyelenggarakan administrasi yang berkaitan dengan bidang keuangan, pajak bank, properti, dan asuransi.
7. Kepala Personalia & General Affair bertugas untuk membuat dan menjalankan peraturan perusahaan serta menjelaskan artinya kepada seluruh kepala departemen, membuat tata cara yang berkaitan dengan fasilitas yang diberikan oleh perusahaan kepada seluruh kepala departemen, membuat tata cara yang berkaitan dengan fasilitas yang diberikan oleh perusahaan kepada seluruh karyawan, mengelolah semua administrasi yang berkaitan dengan ketenagakerjaan dan fasilitas karyawan, mengelola semua administrasi yang berkaitan dengan ketenagakerjaan dan fasilitas karyawan, yaitu asuransi

kesehatan, kendaraan, dan dana pensiun, membantu semua kepala departemen dalam pembuatan job description masing-masing staf, menjalankan seleksi dan rekrutmen tenaga kerja serta membuat perjanjian kerja antar perusahaan dan karyawan.

8. Sekretaris bertanggung jawab terhadap Head of Unit dan masing-masing kepala departemen di tiap-tiap departemen dalam melaksanakan tugas kesekretariatan, yaitu penerimaan surat-surat yang berhubungan dengan perusahaan dan hal-hal administrasi lainnya

4.2 Laporan Keuangan

4.2.1 Laporan Keuangan Tahun 2017

PT JAPFA COMFEED INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN Tanggal 31 Desember 2017 (Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)			PT JAPFA COMFEED INDONESIA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES CONSOLIDATED STATEMENT OF FINANCIAL POSITION As of December 31, 2017 (Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)		
	31 Desember 2017/ December 31, 2017	Catatan/ Notes	31 Desember 2016/ December 31, 2016		
ASET				ASSETS	
ASET LANCAR				CURRENT ASSETS	
Kas dan setara kas	1.642.106	2,4	2.701.265	Cash and cash equivalents	
Aset keuangan lancar lainnya	-	5	11.283	Other current financial assets	
Piutang usaha				Trade receivables	
Pihak berelasi	97.012	2,6,32a	65.595	Related parties	
Pihak ketiga, neto	1.443.591	2,6	1.146.133	Third parties, net	
Piutang lain-lain	86.288		85.605	Other receivables	
Persediaan, neto	6.413.912	2,7	5.500.017	Inventories, net	
Ayam pembibit turunan	917.995	2,8	759.084	Breeding chickens	
Biaya dibayar dimuka	131.394	2,9	41.841	Prepaid expenses	
Uang muka	451.222	2,10	437.965	Advanced payments	
Pajak dibayar dimuka	5.805	2,17a	6.715	Prepaid tax	
TOTAL ASET LANCAR	11.189.325		10.755.503	TOTAL CURRENT ASSETS	
ASET TIDAK LANCAR				NON-CURRENT ASSETS	
Tagihan restitusi pajak	340.446	17b	269.852	Claims for tax refund	
Aset pajak tangguhan, neto	215.222	2,17f	160.221	Deferred tax assets, net	
Investasi saham	76.520	1c,2	21.000	Investment in shares	
Goodwill, neto	70.136	2,13	70.136	Goodwill, net	
Tanaman perkebunan				Plantations assets	
Tanaman menghasilkan, neto	1.144		916	Mature plantations, net	
Tanaman belum menghasilkan	1.300		1.526	Immature plantations	
Sapi pembibit turunan	264.635	2,8	160.958	Breeding cattles	
Uang muka pembelian aset tetap	336.121		35.653	Advance for purchase of fixed assets	
Aset tetap, neto	8.346.028	2,11	7.512.091	Fixed assets, net	
Properti investasi, neto	45.361	2,12	153.519	Investment properties, net	
Aset takberwujud, neto	27.321	2	35.576	Intangible assets, net	
Tanah yang belum dikembangkan	37.246		26.859	Land for development	
Aset tidak lancar lainnya	138.065		47.216	Other non-current assets	
TOTAL ASET TIDAK LANCAR	9.899.545		8.495.523	TOTAL NON-CURRENT ASSETS	
TOTAL ASET	21.088.870		19.251.026	TOTAL ASSETS	

Gambar 4.1 Laporan Posisi Keuangan

4.2.2 Laporan Keuangan Tahun 2018

PT JAPFA COMFEED INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN Tanggal 31 Desember 2018 (Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)				PT JAPFA COMFEED INDONESIA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES CONSOLIDATED STATEMENT OF FINANCIAL POSITION As of December 31, 2018 (Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)			
		31 Desember 2018/ December 31, 2018	31 Desember 2017 (Disajikan kembali- Catatan 4)/ December 31, 2017 (As restated- Note 4)	1 Januari 2017/ 31 Desember 2016/ (Disajikan kembali- Catatan 4)/ January 1, 2017/ December 31, 2016 (As restated- Note 4)			
ASET					ASSETS		
ASET LANCAR					CURRENT ASSETS		
Kas	2,5	1.086.970	1.642.106	2.701.265	Cash		
Piutang usaha					Trade receivables		
Pihak berelasi	2,6,34a	92.056	97.012	65.595	Related parties		
Pihak ketiga, neto	2,6	1.600.721	1.443.591	1.146.133	Third parties, net		
Piutang lain-lain		129.697	86.288	85.605	Other receivables		
Persediaan biologis	2,7	1.531.491	1.533.691	1.435.443	Biological inventories		
Persediaan, neto	2,8	6.247.684	4.880.221	4.064.574	Inventories, net		
Aset biologis	2,9	1.058.969	917.995	759.084	Biological assets		
Biaya dibayar dimuka	2,10	60.404	131.394	41.841	Prepaid expenses		
Uang muka	2,11	598.923	451.222	437.965	Advances		
Pajak dibayar dimuka	2,18a	7.682	5.805	6.715	Prepaid taxes		
Aset keuangan lancar lainnya		1.212	-	11.283	Other current financial assets		
TOTAL ASET LANCAR		12.415.809	11.189.325	10.755.503	TOTAL CURRENT ASSETS		
ASET TIDAK LANCAR					NON-CURRENT ASSETS		
Tagihan restitusi pajak	18b	394.037	340.446	269.852	Claims for tax refund		
Aset pajak tangguhan, neto	2,18g	286.429	205.430	231.165	Deferred tax assets, net		
Investasi saham	1c,2	76.520	76.520	21.000	Investment in shares		
Goodwill, neto	2,14	93.479	70.136	70.136	Goodwill, net		
Tanaman produktif					Bearer plants		
Tanaman produktif menghasilkan, neto		1.184	1.144	916	Mature bearer plant, net		
Tanaman produktif belum menghasilkan		1.176	1.300	1.526	Immature bearer plant		
Aset biologis	2,9	222.532	281.702	203.957	Biological assets		
Uang muka pembelian aset tetap		414.550	336.121	35.653	Advance for purchase of fixed assets		
Aset tetap, neto	2,12	7.935.353	6.511.332	5.760.620	Fixed assets, net		
Properti investasi, neto	2,13	49.463	45.361	153.519	Investment properties, net		
Aset takberwujud, neto	2	41.795	27.321	35.576	Intangible assets, net		
Aset derivatif	38a,38b	224.215	63.468	-	Derivative assets		
Tanah yang belum dikembangkan		788.605	735.345	666.103	Land for development		
Aset tidak lancar lainnya		92.881	74.597	47.216	Other non-current assets		
TOTAL ASET TIDAK LANCAR		10.622.219	8.770.223	7.497.239	TOTAL NON-CURRENT ASSETS		
TOTAL ASET		23.038.028	19.959.548	18.252.742	TOTAL ASSETS		

Gambar 4.2 Laporan Posisi Keuangan

4.2.3 Laporan Keuangan Tahun 2019

PT JAPFA COMFEED INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN Tanggal 31 Desember 2019 (Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)		PT JAPFA COMFEED INDONESIA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES CONSOLIDATED STATEMENT OF FINANCIAL POSITION As of December 31, 2019 (Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)		
	31 Desember 2019/ December 31, 2019	Catatan/ Notes	31 Desember 2018/ December 31, 2018	
ASET				ASSETS
ASET LANCAR				CURRENT ASSETS
Kas dan setara kas	937.947	2,4	1.086.970	Cash and cash equivalents
Piutang usaha				Trade receivables
Pihak berelasi	116.720	2,5,33a	92.056	Related parties
Pihak ketiga, neto	1.851.323	2,5	1.600.721	Third parties, net
Piutang lain-lain	71.799	5,33b	129.697	Other receivables
Persediaan biologis	1.708.532	2,8	1.531.491	Biological inventories
Persediaan, neto	5.940.206	2,7	6.247.684	Inventories, net
Aset biologis	1.179.943	2,8	1.058.969	Biological assets
Biaya dibayar di muka	43.030	2,9	60.404	Prepaid expenses
Uang muka	312.788	2,10	598.923	Advances
Pajak dibayar di muka	28.180	2,17a	7.882	Prepaid taxes
Aset keuangan lancar lainnya	1.162		1.212	Other current financial assets
TOTAL ASET LANCAR	12.191.930		12.415.809	TOTAL CURRENT ASSETS
ASET TIDAK LANCAR				NON-CURRENT ASSETS
Tagihan restitusi pajak	501.204	17b	394.037	Claims for tax refund
Aset pajak tangguhan, neto	324.348	2,17g	286.429	Deferred tax assets, net
Investasi saham, neto	56.000	1c,2	76.520	Investment in shares, net
Goodwill	155.417	2,13	93.479	Goodwill
Tanaman produktif				Bearer plants
Tanaman produktif menghasilkan, neto	1.096		1.184	Mature bearer plant, net
Tanaman produktif belum menghasilkan	1.263		1.176	Immature bearer plant
Aset biologis	156.268	2,8	222.532	Biological assets
Uang muka pembelian aset tetap	484.940	10	414.550	Advance for purchase of fixed assets
Aset tetap, neto	10.062.592	2,11	7.935.353	Fixed assets, net
Properti investasi, neto	45.218	2,12	49.463	Investment properties, net
Aset takberwujud, neto	42.157	2	41.795	Intangible assets, net
Aset derivatif	182.793	2,37	224.215	Derivative assets
Tanah yang belum dikembangkan	842.477	2,11	788.605	Land for development
Aset tidak lancar lainnya	137.306		92.881	Other non-current assets
TOTAL ASET TIDAK LANCAR	12.993.079		10.622.219	TOTAL NON-CURRENT ASSETS
TOTAL ASET	25.185.009		23.038.028	TOTAL ASSETS

Gambar 4.3 Laporan Posisi Keuangan

4.2.4 Laporan Keuangan Tahun 2020

PT JAPFA COMFEED INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN Tanggal 31 Desember 2020 (Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)		PT JAPFA COMFEED INDONESIA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES CONSOLIDATED STATEMENT OF FINANCIAL POSITION As of December 31, 2020 (Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)			
	31 Desember 2020/ December 31, 2020	31 Desember 2019/ December 31, 2019 (Disajikan kembali- Catatan 4/ As restated- Note 4)	31 Desember 2018/ December 31, 2018 (Disajikan kembali- Catatan 4/ As restated- Note 4)		
ASET	Catatan/ Notes	31 Desember 2020/ December 31, 2020	31 Desember 2019/ December 31, 2019 (Disajikan kembali- Catatan 4/ As restated- Note 4)	31 Desember 2018/ December 31, 2018 (Disajikan kembali- Catatan 4/ As restated- Note 4)	ASSETS
ASET LANCAR					CURRENT ASSETS
Kas dan setara kas	2,5	1.335.911	1.004.280	1.160.393	Cash and cash equivalents
Piutang usaha					Trade receivables
Pihak berelasi	2,6,36a	12.674	29.692	16.390	Related parties
Pihak ketiga, neto	2,6	1.867.342	2.158.897	1.940.815	Third parties, net
Piutang lain-lain	2,6,36b	102.315	71.377	130.743	Other receivables
Piutang dari pihak berelasi	2,36c	-	112.762	220.274	Due from a related party
Persediaan biologis	2,7	1.190.124	1.708.532	1.531.491	Biological inventories
Persediaan, neto	2,8	5.670.376	6.210.147	6.577.487	Inventories, net
Aset biologis	2,9	1.127.633	1.179.943	1.058.969	Biological assets
Biaya dibayar di muka	2,10	107.809	51.022	71.213	Prepaid expenses
Uang muka	2,11	310.099	316.854	618.135	Advances
Pajak dibayar di muka	2,20a	19.487	28.480	7.682	Prepaid taxes
Aset keuangan lancar lainnya	2	1.568	1.162	1.212	Other current financial assets
TOTAL ASET LANCAR		11.745.138	12.873.148	13.334.804	TOTAL CURRENT ASSETS
ASET TIDAK LANCAR					NON-CURRENT ASSETS
Tagihan restitusi pajak	2,20b	291.400	522.146	428.159	Claims for tax refund
Aset pajak tangguhan, neto	2,20g	415.157	336.676	302.990	Deferred tax assets, net
Investasi saham, neto	1c,2	46.000	56.000	76.520	Investment in shares, net
Investasi dalam ventura bersama, neto	2,12	81.202	70.433	60.225	Investment in joint ventures, net
Goodwill	2,16	155.417	155.417	93.479	Goodwill
Tanaman produktif					Bearer plants
Tanaman produktif menghasilkan, neto	2	978	1.094	1.184	Mature bearer plants, net
Tanaman produktif belum menghasilkan	2	1.378	1.263	1.176	Immature bearer plants
Aset biologis	2,9	108.236	156.268	222.532	Biological assets
Uang muka pembelian aset tetap	2,11	448.727	485.371	422.853	Advances for purchase of fixed assets
Aset tetap, neto	2,13	11.143.803	10.707.724	8.647.396	Fixed assets, net
Aset hak guna, neto	2,14	184.593	-	-	Right of use assets, net
Properti investasi, neto	2,15	85.787	76.871	83.067	Investment properties, net
Aset takberwujud, neto	2	27.679	45.555	46.927	Intangible assets, net
Aset derivatif	2,40	224.015	182.792	224.215	Derivative assets
Tanah yang belum dikembangkan	2,13	971.937	842.477	788.606	Land for development
Aset keuangan tidak lancar lainnya	2	20.313	137.660	93.222	Other non-current financial assets
TOTAL ASET TIDAK LANCAR		14.206.622	13.777.747	11.492.551	TOTAL NON-CURRENT ASSETS
TOTAL ASET		25.951.760	26.650.895	24.827.355	TOTAL ASSETS

Gambar 4.4 Laporan Posisi Keuangan

4.2.5 Laporan Keuangan Tahun 2021

PT JAPFA COMFEED INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN Tanggal 31 Desember 2021 (Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)	PT JAPFA COMFEED INDONESIA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES CONSOLIDATED STATEMENT OF FINANCIAL POSITION As of December 31, 2021 (Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)			
31 Desember 2021/ December 31, 2021	Catatan/ Notes	31 Desember 2020/ December 31, 2020		
ASET			ASSETS	
ASET LANCAR			CURRENT ASSETS	
Kas dan setara kas	1.085.116	2,4	1.335.911	<i>Cash and cash equivalents</i>
Piutang usaha				<i>Trade receivables</i>
Pihak berelasi	25.616	2,5,35a	12.674	<i>Related parties</i>
Pihak ketiga, neto	2.322.193	2,5	1.867.342	<i>Third parties, net</i>
Piutang lain-lain				<i>Other receivables</i>
Pihak berelasi	526	2,5,35b	3.066	<i>Related parties</i>
Pihak ketiga	80.206	2,5	99.249	<i>Third parties</i>
Persediaan biologis	1.355.252	2,6	1.190.124	<i>Biological inventories</i>
Persediaan, neto	7.713.062	2,7	5.670.376	<i>Inventories, net</i>
Aset biologis	1.287.964	2,8	1.127.633	<i>Biological assets</i>
Biaya dibayar di muka	68.487	2,9	107.609	<i>Prepaid expenses</i>
Uang muka	178.140	2,10	310.099	<i>Advances</i>
Pajak dibayar di muka	42.476	2,19a	19.487	<i>Prepaid taxes</i>
Aset keuangan lancar lainnya	2.115	2	1.568	<i>Other current financial assets</i>
TOTAL ASET LANCAR	14.161.153		11.745.138	TOTAL CURRENT ASSETS
ASET TIDAK LANCAR				NON-CURRENT ASSETS
Tagihan restitusi pajak	193.875	2,19b	291.400	<i>Claims for tax refund</i>
Aset pajak tangguhan, neto	450.235	2,19g	415.157	<i>Deferred tax assets, net</i>
Investasi saham	63.183	1c,2	46.000	<i>Investment in shares</i>
Investasi dalam ventura bersama	89.469	2,11	81.202	<i>Investment in joint ventures</i>
Goodwill	155.417	2,15	155.417	<i>Goodwill</i>
Aset biologis	54.212	2,8	108.236	<i>Biological assets</i>
Uang muka pembelian aset tetap	125.475	2,10	448.727	<i>Advances for purchase of fixed assets</i>
Aset tetap, neto	11.509.654	2,12	11.143.803	<i>Fixed assets, net</i>
Aset hak-guna, neto	136.163	2,13	184.593	<i>Right-of-use assets, net</i>
Properti investasi, neto	382.485	2,14	85.787	<i>Investment properties, net</i>
Aset takberwujud, neto	35.753	2	27.679	<i>Intangible assets, net</i>
Aset derivatif	185.617	2,39	224.015	<i>Derivative assets</i>
Tanah yang belum dikembangkan	986.809	2,12	971.937	<i>Land for development</i>
Aset tidak lancar lainnya	60.156	2	22.669	<i>Other non-current assets</i>
TOTAL ASET TIDAK LANCAR	14.428.503		14.206.622	TOTAL NON-CURRENT ASSETS
TOTAL ASET	28.589.656		25.951.760	TOTAL ASSETS

Gambar 4.5 Laporan Posisi Keuangan

4.2 Hasil Penelitian

Tabel 1. Total Laba Bersih Pada Tahun 2017 Hingga 2021

No.	Keterangan	2017	2018	2019	2020	2021
1	Penghasilan Komprehensif	1.035.793	2.433.191	1.854.970	1.042.361	2.196.458
2	Biaya Penjualan & Pemasaran	736.855	836.629	1.048.302	1.549.972	1.657.611
3	Labas Bersih	298.938	1.596.562	806.668	- 567.611	538.847

Sumber : PT. JAPFA COMFEED di olah penulis 2022

Tabel 1, menunjukkan total laba bersih didapatkan dari hasil pengurangan pendapatan usaha terhadap total biaya operasional pada tahun 2017 – 2021. Laba bersih pada tahun 2017 sebesar 298.938 , pada tahun 2018 sebesar 1.596.562 , pada tahun 2019 sebesar 806.668 , pada tahun 2020 sebesar -567.611 , dan pada tahun 2021 sebesar 538.847 yang akan digunakan dalam perhitungan kelayakan investasi aktiva tetap. Yang akan dilanjutkan perhitungannya di Tabel 2 menggunakan metode NPV (*Net Present Value*) guna mengetahui kelayakan sebuah investasi pada perusahaan PT. Japfa Comfeed Tbk. Awal perhitungan untuk menentukan Present Value disetiap tahunnya akan dicari terlebih dahulu Discount Factor.

Tabel 2. Net Present Value Pada PT. JAPFA COMFEED INDONESIA, Tbk.

No.	Tahun	Aliran Kas	Discount Factor (10%)	Present Value
1	2017	298.938	0,9091	271.764
2	2018	1.596.562	0,8264	1.319.398
3	2019	806.668	0,7513	606.049
4	2020	-567.611	0,6830	-387.678
5	2021	538.847	0,6209	334.570
Total Present Value				2.144.10
<i>Initial Investment</i>				(55.520)
<i>Net Present Value</i>				2.088.583

Sumber : Sumber : PT. JAPFA COMFEED di olah penulis 2022

$$1. \frac{1}{(1+0,1)} = \frac{1}{1,1} = 0,9091$$

$$2. \frac{1}{(1+0,1)^2} = \frac{1}{(1,1)^2} = \frac{1}{1,1 \times 1,1} = \frac{1}{1,21} = 0,8264$$

$$3. \frac{1}{(1+0,1)^3} = \frac{1}{(1,1)^3} = \frac{1}{1,1 \times 1,1 \times 1,1} = \frac{1}{1,331} = 0,7513$$

$$4. \frac{1}{(1+0,1)^4} = \frac{1}{(1,1)^4} = \frac{1}{1,1 \times 1,1 \times 1,1 \times 1,1} = \frac{1}{1,4641} = 0,6830$$

$$5. \frac{1}{(1+0,1)^5} = \frac{1}{(1,1)^5} = \frac{1}{1,1 \times 1,1 \times 1,1 \times 1,1 \times 1,1} = \frac{1}{1,61051} = 0,6209$$

Tabel 2, melakukan perhitungan DF (Discount Factor) untuk investasi aktiva tetap Rp.

$$55.520 / 298.938 = 0,1857$$

Perhitungan Discount Factor ini dihitung atau dianalisis di setiap tahun mengacu tahun berapa yang akan dianalisis, Discount Factor ini untuk menentukan Present Value yang nantinya akan dihitung dengan initial investment yang akan menentukan bahwa adakah kelayakan pada investasi di 5 tahun tersebut yaitu sebelum *pandemic* dan setelah pandemi. Karena Terlihat ada aliran kas yang minus di saat pandemic berkejolak yaitu pada tahun 2020 yang membuat hasil present value minus. Namun masih bisa dikatakan layak karena ada kebangkitan di tahun 2021.

Tabel 3. Internal Rate Of Return Pada PT. JAPFA COMFEED INDONESIA, Tbk.

No.	Aliran Kas	DF 8%	Present Value (Rp)	DF 10%	Present Value (Rp)
1	298.938	0,9259	276.286	0,9091	271.764
2	1.596.562	0,8573	1.368.732	0,8264	1.319.398
3	806.668	1,0718	864.586	0,7513	606.049
4	-567.611	9,9206	-417.194	0,6830	-387.678
5	538.847	0,6806	366.739	0,6209	334.570
Total Present Value			2.459.149		837.903

Sumber : Sumber : PT. JAPFA COMFEED di olah penulis 2022

$$NCF = CI - CO = (NP + D) - CO$$

$$NCF_0 = (0+0) - 9.795.628 = (9.795.628)$$

$$NCF_1 = (2.275.098 + 1.144.000) - 797.201 = 2.621.987$$

$$NCF_2 = (3.843.879 + 1.184.000) - 1.170.106 = 3.857.773$$

$$NCF_3 = (3.149.918 + 1.096.000) - 3.005.986 = 1.239.932$$

$$NCF_4 = (2.484.207 + 978.000) - 423.271 = 3.038.936$$

$$NCF_5 = (3.524.974 + 125.475) - 1.314.599 = 2.335.850$$

DF 8%

$$\begin{array}{rcl} 1. 0,9259 \times 2.621.987 & = & 2.427.697 \\ 2. 0,8573 \times 3.857.773 & = & 3.307.268 \\ 3. 1,0718 \times 1.239.932 & = & 1.328.954 \\ 4. 9,9206 \times 3.038.936 & = & 30.148.068 \\ 5. 0,6806 \times 2.335.850 & = & \underline{1.589.779} + \\ & & 38.801.771 \\ & & (9.795.618) \\ & & \underline{29.006.143} - \end{array}$$

DF 10%

$$\begin{array}{rcl} 1. 0,9091 \times 2.621.987 & = & 2.383.648 \\ 2. 0,8264 \times 3.857.773 & = & 3.188.063 \\ 3. 0,7513 \times 1.239.932 & = & 931.560 \\ 4. 0,6830 \times 3.078.936 & = & 2.075.593 \\ 5. 0,6209 \times 2.335.850 & = & \underline{1.450.329} + \\ & & 10.029.193 \\ & & (9.795.618) \\ & & \underline{233.565} - \end{array}$$

$$\begin{aligned}
 \text{IRR} &= \text{DF1} + \left(\frac{\text{Total DF 8\%}}{\text{Total DF8\%} - \text{Total DF10\%}} \times (10\% - 8\%) \right) \\
 &= 8\% + \left(\frac{29.006.143 - 233.565}{29.006.143} \times (2\%) \right) \\
 &= 8\% + \left(\frac{29.006.143}{28.772.578} \times (0,02) \right)
 \end{aligned}$$

$$\text{IRR} = 2,2\%$$

Hasil menunjukkan perhitungan Internal Rate Of Return untuk investasi aktiva tetap sebesar $2,2\% > 2\%$.

Tabel 4. Payback Period Pada PT. JAPFA COMFEED INDONESIA, Tbk.

Thn.	Cash Out	Cash in		Net Cash Flow	Communicative Net Cash Flow
		Net Profit	Depresiasi		
0	9.795.628			9.795.628	
1	797.201	2.275.098	1.144.000	2.621.987	(7.173.641)
2	1.170.106	3.843.879	1.184.000	3.857.773	(3.315.868)
3	3.005.986	3.149.918	1.096.000	1.239.932	(2.075.936)
4	423.271	2.484.207	978.000	3.038.936	963.000
5	1.314.599	3.524.974	125.475	2.335.850	3.298.850

Sumber : *Olahan Data 2022*

$$\text{NCF} = \text{CI} - \text{CO} = (\text{NP} + \text{D}) - \text{CO}$$

$$\text{NCF}_0 = (0+0) - 9.795.628 = (9.795.628)$$

$$\text{NCF}_1 = (2.275.098 + 1.144.000) - 797.201 = 2.621.987$$

$$\text{NCF}_2 = (3.843.879 + 1.184.000) - 1.170.106 = 3.857.773$$

$$\text{NCF}_3 = (3.149.918 + 1.096.000) - 3.005.986 = 1.239.932$$

$$\text{NCF}_4 = (2.484.207 + 978.000) - 423.271 = 3.038.936$$

$$\text{NCF}_5 = (3.524.974 + 125.475) - 1.314.599 = 2.335.850$$

Note :

Payback Periode investasi sebesar 9.795.628 dapat dikembalikan dalam waktu 4 tahun

Hasil perhitungan kelayakan investasi yang dilakukan dengan tiga metode yaitu: Net Present Value, Payback Period, dan Internal Rate of Return yang dapat dilihat pada tabel, sebagai berikut :

Tabel 5. Hasil Perhitungan Kelayakan Investasi Pada PT. JAPFA COMFEED INDONESIA, Tbk.

No.	Metode Alat Ukur	Hasil Pengukuran	Keterangan
1	NPV (<i>Net Present Value</i>)	Rp. 956.643	Layak
2	IRR (<i>Internal Rate Of Return</i>)	2,2%	Layak
3	PBP (<i>Payback Periode</i>)	4 Tahun	Layak

Tabel 5, hasil perhitungan yang telah dilakukan dengan menggunakan metode Net present Value, Internal Rate of Return dan Payback Period dalam penelitian ini, yakni:

1. Dari analisa data dengan menggunakan metode NPV, usulan proyek investasi tersebut diterima karena menghasilkan NPV sebesar Rp 956.643 yang artinya nilai $NPV > 0$ maka proyek dapat dijalankan.

2. Dari analisa data dengan menggunakan metode IRR diperoleh nilai IRR sebesar $2,2\% > 2\%$ pada 2 tahun sebelumnya. Melihat hasil perhitungan metode IRR di atas, maka investasi aktiva pada PT. Japfa Comfeed Indonesia adalah layak untuk dilaksanakan.

3. Dari analisa data metode Payback Period diperoleh nilai Payback Period sebesar 4 tahun $<$ dari suatu periode yang ditentukan oleh perusahaan yaitu selama 5 tahun. Dengan demikian perhitungan dengan metode Payback Period, rencana investasi aktiva layak untuk dilaksanakan.

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil peneitian dan analisis data yang telah peneliti lakukan terkait dengan Analisis Kelayakan , dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Investasi aktiva tetap yang dilakukan oleh PT. JAPFA COMFEED INDONESIA, Tbk layak untuk dijalankan. Investasi aktiva tetap pada usaha ini layak dijalankan dengan hasil bahwa NPV sebesar Rp 901.123 > 0,
2. Nilai IRR sebesar 2,2% > 2% melihat perhitungan IRR lebih dari 2% memberikan indikasi bahwa investasi aktiva tetap pada perusahaan layak dan
3. Pada perencanaan investasi/ payback period sangat layak karena memiliki nilai Payback Period sebesar 4 tahun < 5 tahun

5.2 Saran

Untuk analisa data dan pembahasan, peneliti sudah membuktikan bahwa perhitungan nilai investasi dengan metode *Net Present Value*, *Payback Period*, dan *Internal Rate of Return* menghasilkan nilai positif.

1. Oleh karena itu jika perusahaan ingin menganalisa kelayakan investasi dapat menggunakan metode lain *Return On Investment*, *Profitability Index*, dan *Average Rate of Return*.

2. Bagi peneliti selanjutnya, saran yang dapat diberikan berkaitan dengan penelitian ini diharapkan kepada peneliti selanjutnya untuk menambah alat ukur kinerja keuangan agar diperoleh hasil yang lebih akurat. Penelitian selanjutnya juga diharapkan untuk menggunakan lebih banyak sumber untuk mencari laporan keuangan dan data keuangan perusahaan. Obyek penelitian ini diharapkan dapat diperluas.

DAFTAR PUSTAKA

- Abbas, f. (2015). Analisis kelayakan investasi aktiva tetap pada industri rumah tangga moshimoshi cake di samarinda. 66-77.
- Abdi husnul. (2021). Pengertian analisis menurut para ahli, kenali fungsi, tujuan, dan jenisnya. <https://hot.liputan6.com/read/4569178/pengertian-analisis-menurut-para-ahli-kenali-fungsi-tujuan-dan-jenisnya>
- Abdul halim. 2005. Analisis investasi, edisi 2. Pt salemba emban patria. Jakarta.
- Agus harjito, martono. 2008. Manajemen keuangan, edisi 1. yogyakarta: ekonisia.
- Agus harjito dan martono. 2012. Manajemen keuangan. Edisi ke-2. Ekonisia, yogyakarta.
- Ahmad, kamarudin. 2004. Dasar – dasar manajemen investasi, rineka cipta, jakarta.
- Baridwan, zaki. 2005. Sistem akuntansi penyusunan prosedur dan metode. Yogyakarta: bpfe
- Bryan christover, h. K. (2021). Analisis kelayakan investasi aktiva tetap pada seruput coffee. *Jurnal emba*, 9, 1342-1349.
- Busthomy, a. F., saifi, m., & za., z. (2016, juni). Analisis kelayakan investasi aktiva tetap (studi pada pt pion berkah sejahtera). *Jurnal administrasi bisnis (jab)*, 35, 28 - 34.
- Darsono, p, 2005, manajemen keuangan, pendekatan praktis kajian pengambilan keputusan bisnis berbasis analisis keuangan, penerbit diadit media, jakarta.
- Donal e. Kieso, jerry j. Weygandt, and terry d. Warfield, 2007, akuntansi intermediate. Edisi keduabelas, jakarta : erlangga.
- Erni tisanawati sule dan kurniawan saefullah, pengantar manajemen, jakarta, prenatal media, edisi pertama, 2005.
- Fitri aprilia kurniawati, d. S. (2014). Analisis kelayakan investasi atas rencana penambahan aktiva tetap dengan menggunakan teknik capital budgeting (studi pada perusahaan indah cemerlang singosari-malang). *Jurnal administrasi bisnis (jab)*, 8. Retrieved from administrasibisnis.studentjournal.ub.ac.id

- Haming, murdifin dan salim basalamah.2003. Studi kelayakan investasi. Jakarta: penerbit ppm.
- Handayani, p. (2017). Analisis capital bugeting terhadap kelayakan investasi aktiva tetap pada j'waistewear store (studi pakaian di bandar lampung) universitas lampung, bandar lampung. *Skripsi dipublikasikan (skripsi tanpa pembahasan)*.
- Hasibuan , malayu s.p,2005.manajemen sumber daya manusia, edisi revisi. Bumi aksara. Jakarta
- Herbowo sulaiman, m. S. (2013). Analisis kelayakan investasi aktiva tetap untuk melakukan. *Jurnal administrasi bisnis (jab), 1*. Retrieved from administrasibisnis.studentjournal.ub.ac.id
- Herujito, yayat m. 2006. Dasar-dasar manajemen. Pt grasindo. Jakarta.
- Hery. (2015). *Pengantar akuntansi comprehensive edition*. Jakarta: pt grasindo.
- Husnan, suad and suwarsono muhammad. (2000). Studi kelayakan proyek. Edisi keempat, penerbit upp amp ykpn, yogyakarta.
- Ibrahim dan yacob. 2003. Studi kelayakan bisnis. Rineka cipta. Jakarta
- Jumingan. 2009. Analisis laporan keuangan. Bumi aksara, surakarta.
- Kartikasari, yulianita. 2017. Analisis capital budgeting sebagai alat pengambilan keputusan investasi aktiva tetap pada pt. Jaya kertas kertosono. Jurnal simki economic. Issn: 2599-0748.<http://simki.unpkediri.ac.id/detail/12.1.01.04.0090> diakses 01 desember 2022
- Kasmir dan jakfar. 2012. Studi kelayakan bisnis edisi revisi. Jakarta : prenada media
- Lukman syamsudin. (2007). Manajemen keuangan perusahaan. Jakarta: pt raja grafindo persada.
- Massie, novela irene k., saerang, david paul e., dan tirayoh, victorina z. 2018. Analisis pengendalian biaya produksi untuk menilai efisiensi dan efektivitas biaya produksi. Jurnal riset akuntansi going concern. Issn: 1907-1937. Vol 13. No. 3 (2018)
- Mulyadi. (2001). *Akuntansi manajemen (3 ed.)*. Jakarta: salemba empat.
- Munawir, s. 2007. Analisa laporan keuangan. Edisi keempat. Liberty. Yogyakarta.
- Manullang, 2008, dasar-dasar manajemen, yogyakarta: ghalia indonesia (gi)

- Muslich, mohamad. (2003). Manajemen keuangan modern: analisis, perencanaan, dan kebijaksanaan. Jakarta: pt bumi aksara.
- Oxtaviana. T. A. 2015. Pengaruh aktiva terhadap hutang jangka panjang dan perputaran modal kerja terhadap profitabilitas (perusahaan manufaktur terdaftar di bursa efek indonesia. Studi pada perusahaan sektor aneka industri). Universitas muhamadiyah purwokerto. Jurnal kompartemen vol. Xiii no. 1. Maret 2015. [Http://jurnalnasional.ump.ac.id/index.php/kompartemen/article/view/1369](http://jurnalnasional.ump.ac.id/index.php/kompartemen/article/view/1369) diakses 12 desember 2022
- Prihastuti, a. A., topowijono, & nuzula, n. F. (2015). Analisis kelayakan investasi dalam pengadaan aktiva tetap (studi pada pabrik gula pagotan madiun). *Jurnal administrasi bisnis (jab)*, 2, 1-8. Retrieved from administrasibisnis.studentjournal.ub.ac.id
- Retno.2015.“analisis kelayakan investasi usaha berdasarkan capital budgeting under risk”. Perpustakaan ub: malang
- S. Munawir (2002). Analisis informasi keuangan. Edisi pertama. Yogyakarta: liberty yogya
- Yasuha, j. X., & saifi, m. (2017, mei). Analisis kelayakan investasi atas rencana penambahan aktiva tetap (studi kasus pada pt pelabuhan indonesia iii (persero) cabang tanjung perak terminal nilam). *Jurnal administrasi bisnis (jab)*, 46, 113 - 121. Retrieved from administrasibisnis.studentjournal.ub.ac.id